

# **SKRIPSI**

**PERAN PRODUSEN TERHADAP TINGKAT PENGHASILAN  
PEDAGANG KERUPUK IKAN  
(Study Kasus di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur)**

**Disusun Oleh :**

**INDAH WAHYUNI  
NPM. 13103134**



**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah (ESY)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO LAMPUNG  
1440 H/ 2019 M**

# **SKRIPSI**

**PERAN PRODUSEN TERHADAP TINGKAT PENGHASILAN  
PEDAGANG KERUPUK IKAN  
(Study Kasus di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E)**

**Oleh**

**INDAH WAHYUNI  
NPM. 13103134**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah**

**Pembimbing I : Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH  
Pembimbing II : Imam Mustofa, M.SI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO LAMPUNG  
1440 H/ 2019 M**

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan  
Saudari Indah Wahyuni

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di \_  
Tempat

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

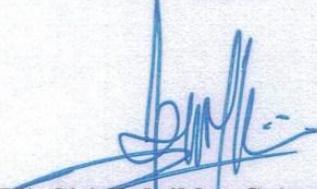
Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **Indah Wahyuni**  
NPM : 13103134  
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : **PERAN PRODUSEN TERHADAP TINGKAT  
PENGHASILAN PEDAGANG KERUPUK IKAN (Study  
Kasus di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat dimunaqsyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

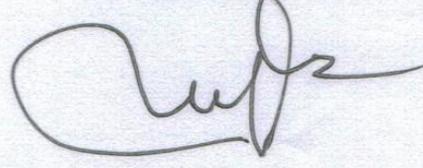
*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
**Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH**  
NIP. 19720611 199803 2 001

Metro, Januari 2019

Pembimbing II

  
**Imam Mustofa, M.S.I**  
NIP.19820412 200901 1 016

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN PRODUSEN TERHADAP TINGKAT PENGHASILAN PEDAGANG KERUPUK IKAN (Study Kasus di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur)**

Nama : **Indah Wahyuni**

NPM : 13103134

Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah disetujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

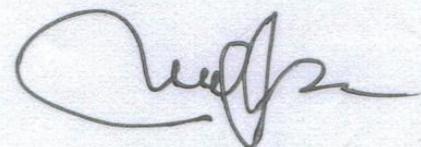
Pembimbing I



**Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH**  
NIP. 19720611 199803 2 001

Metro, Januari 2019

Pembimbing II



**Imam Mustofa, M.S.I**  
NIP.19820412 200901 1 016



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

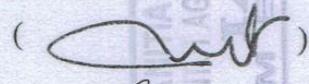
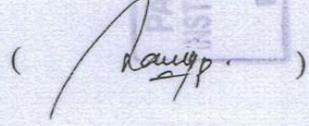
Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

PEGESAHAN SKRIPSI

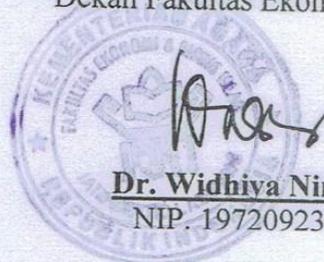
No. 0347/10.28.3/D/PP.00.9/01/2019

Skripsi dengan judul: PERAN PRODUSEN TERHADAP TINGKAT PENGHASILAN PEDAGANG KERUPUK IKAN (Study Kasus di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur), disusun oleh: Indah Wahyuni, NPM. 13103134, Program Studi: Ekonomi Syari'ah telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 18 Januari 2019.

**TIM PENGUJI :**

Ketua	: Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH	(  )
Penguji I	: Drs. Dri Santoso, M.H	(  )
Penguji II	: Imam Mustofa, M.S.I	(  )
Sekretaris	: Aulia Rani Priyatna, M.E.,Sy	(  )

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002

## **ABSTRAK**

### **PERAN PRODUSEN TERHADAP TINGKAT PENGHASILAN PEDAGANG KERUPUK IKAN (Study Kasus di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur)**

**Oleh:  
Indah Wahyuni**

Memproduksi suatu barang tidak terlepas dengan produsen dan konsumen. Lebih pentingnya lagi adalah tanggungjawab produsen sebagai pembuat produk. Dalam Islam produsen adalah setiap orang yang memproduksi barang dan/jasa yang memberikan manfaat pada pemakainya. Pedagang pasar merupakan penghubung antara produsen dengan konsumen, dalam usahanya mendapatkan pendapatan banyak dipengaruhi oleh faktor modal usaha, pengalaman usaha, tenaga kerja dan jam kerja.. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peran produsen terhadap penghasilan pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur ?. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penghasilan pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran produsen terhadap penghasilan pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi peran produsen terhadap tingkat penghasilan pedagang kerupuk ikan di pasar baru Labuhan Maringgai. Metode dokumentasi dalam penelitian ini penulis pergunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya pasar baru dan struktur organisasi pasar baru Labuhan Maringgai. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat peneliti diketahui produsen sangat berperan terhadap tingkat penghasilan pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai. Peran produsen sebagai penjual grosir kepada para pedagang tidak membatasi pedagang mengambil kerupuk ikan, semua pedagang bisa meminta barang dagangan sebanyak-banyak sesuai dengan keinginan serta kemampuannya. Pedagang yang dagangannya lebih banyak dapat menjual dagangan lebih banyak sehingga memperoleh penghasilan lebih banyak juga. Sedangkan faktor yang mempengaruhi penghasilan pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai diantaranya faktor waktu, modal dan faktor lokasi. Waktu berjualan yang lebih lama dapat menjual dagangan dan memperoleh penghasilan lebih banyak dibandingkan dengan yang waktu berjualan hanya 3-4 jam perharinya. Faktor modal, pedagang yang memiliki modal besar dapat meminta barang dagangan lebih hanya sehingga dapat menjual lebih banyak. Serta faktor lokasi, lokasi yang strategis seperti terletak dipinggir jalan sehingga dapat terlihat oleh pembeli, tempat parkir luas, lebih menarik minat konsumen.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Indah Wahyuni**

NPM : 13103134

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli prestasi penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2019  
Yang Menyatakan



**Indah Wahyuni**  
NPM. 13103134

## MOTTO

... إِنَّمَا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۖ

*Artinya : “...Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”. (QS. Az-Zumar : 10).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2012), h. 317

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan Alhamdulillahirobil'alamin, atas keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan study hasil karya ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua ku, Ayahanda M. Husin dan Ibunda Masturoh tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moriil maupun imateriil, do'a tulus yang tiada henti-hentinya dan segalanya yang tak mungkin dapat dibalas oleh penulis, yang selalu menjadi pengobar semangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini, yang selalu menjadi "GURU" terbaik dalam hidup penulis. Semoga ada surga yang kelak menjadi balasan bagi kasih sayang, cinta dan pengorbanan Bapak dan Ibu. Aamin.
2. Adik-adikku (Gita Dwi Ardiana dan Melia Putri) yang saya banggakan yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teman-teman angkatan 2013 yang telah berjuang bersama dalam suka maupun duka
4. Almamater IAIN Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar S.E.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Negeri (IAIN) Metro
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Ibu Rina Elmaza, S.H.I., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
4. Ibu Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH, selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga.
5. Bapak Imam Mustofa, M.SI, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi.

6. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen / Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada.

Metro, Januari 2019  
Peneliti



**Indah Wahyuni**  
NPM. 13103134

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan .....	6
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Produsen .....	10
1. Pengertian Produsen .....	10
2. Etika Produsen .....	13
3. Perilaku Produsen .....	15
4. Dasar Perilaku Produsen .....	17

5. Hak dan Kewajiban Produsen atau Pelaku usaha .....	20
B. Pedagang .....	23
1. Pengertian Pedagang .....	23
2. Jenis-jenis Pedagang .....	25
3. Perilaku Pedagang .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	31
B. Sumber Data .....	32
C. Teknik Pengumpul Data .....	33
D. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	38
1. Sejarah Pasar Baru .....	38
2. Struktur Organisasi Pasar Baru Labuhan Maringgai .....	39
B. Proses Produksi oleh Produsen .....	41
C. Tingkat Penghasilan Pedagang .....	46
D. Peran Produsen Terhadap Tingkat Penghasilan Pedagang Kerupuk Ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur .....	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Pra Research
3. Out Line
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas Research
6. Surat Balasan Research
7. APD (Alat Pengumpulan Data)
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan ekonomi di Indonesia pada masa sekarang ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Sejalan dengan kegiatan ekonomi tersebut maka pertumbuhan ekonomi akan di pengaruhi beberapa aktivitas, salah satunya adalah perdagangan. Sektor perdagangan merupakan salah satu indikator kemajuan di bidang ekonomi dalam hal serapan tenaga kerja dan dilihat dari kegiatannya. Aktivitas perdagangan akan selalu membutuhkan fasilitas yang berupa ruang dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menampung aktivitas perdagangan

Sektor perdagangan adalah sektor yang sangat terbuka dalam arti tidak ada halangan bagi seseorang untuk keluar masuk sektor ini. Perkembangan kegiatan perdagangan melibatkan peran serta masyarakat sebagai konsumen, badan-badan usaha sebagai produsen barang dan jasa maupun pedagang yang berfungsi sebagai penjual kepada konsumen. Sektor perdagangan ini diduga menjadi alternatif terbesar bagi pekerja non-pertanian bahkan sektor ini juga menjadi tempat bagi pekerja anak dan perempuan serta pekerja keluarga karena karakteristik sektor ini khas dan bagi angkatan kerja yang ingin memasukinya tidak dibutuhkan persyaratan keahlian khusus.

Karakteristik yang dimaksud adalah kegiatan usaha tidak terorganisir secara baik, pola kegiatan usaha tidak teratur, baik mengenai lokasi usaha maupun modal kerjanya, sumber modal kerja berasal dari tabungan sendiri atau lembaga keuangan tidak resmi, pada umumnya merupakan kerja sendiri dan barang dagangan atau jasa dikonsumsi oleh golongan masyarakat berpenghasilan rendah.

Perdagangan merupakan suatu media atau instrumen bagi terjadinya berbagai interaksi, baik interaksi antar manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, maupun interaksi antar kelompok manusia dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda. Perdagangan merupakan kegiatan atau proses jual beli dan tawar-menawar antara seorang penjual di satu pihak dan pembeli di pihak lain. Tempat yang sering terjadi transaksi perdagangan salah satunya adalah pasar tradisional.

Dalam memproduksi suatu barang tidak terlepas dengan produsen dan konsumen. Lebih pentingnya lagi adalah tanggungjawab produsen sebagai pembuat produk. Dalam Islam produsen adalah setiap orang yang memproduksi barang dan/jasa yang memberikan manfaat pada pemakainya.<sup>2</sup> Dalam pengertian yang lain “produsen adalah setiap perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, baik

---

<sup>2</sup> Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 5.

sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi”<sup>3</sup>.

Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal, yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja, seperti pedagang pasar tradisional. Kegiatan perekonomian dari sektor tradisional masih menjadi kegiatan jual beli yang terus bertahan di tengah-tengah persaingan era globalisasi sekarang ini. Salah satu kegiatan perekonomian dari sektor tradisional ini adalah adanya kegiatan jual beli yang berada di pasar tradisional.

Perdagangan menjadi salah satu penopang perekonomian bagi orang yang terlibat di dalamnya. Pendapatan yang diperoleh pedagang berupa keuntungan digunakan untuk menambah modal atau dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Transaksi perdagangan yang selalu memperoleh keuntungan merupakan keinginan dari semua pedagang dengan segala macam barang dagangan.<sup>4</sup> Kegiatan perdagangan terdapat beberapa pelaku ekonomi, salah satunya yaitu pedagang dan pembeli. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil.<sup>5</sup> Pedagang

---

<sup>3</sup> Abdul Halim Barkatullah, *Hukum Perlindungan Konsumen (Kajian Teoritis dan Perkembangan Pemikiran)*, (Bandung: Nusa Media, 2008), h, 33.

<sup>4</sup> Anton Sudrajat, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon)*, Indonesia: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Al-Ishlah Cirebon, Jawa Barat, Vol. 8, No. 1, Februari 2014

<sup>5</sup> Rohmatun Nikmah, “*Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo*”, (*The Impact of The Asembagus Revitalizing Traditional Market Income Traders and Buyers ' Saticfaction in the Asembagus Situbondo District*”), Jember: Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ), Oktober 2015 Volume 17 No. 5

merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya selain sebagai penghubung dari produsen ke konsumen.<sup>6</sup>

Labuhan maringgai merupakan desa yang dekat dengan laut, dengan demikian banyak masyarakat yang memanfaatkan hasil laut diproduksi menjadi kerupuk ikan, banyak jenis kerupuk dan rasa yang berbeda-beda dan yang tidak kalah pentingnya cara pengemasan kerupukan juga bermacam-macam, kemasan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menarik minat konsumen.

Pedagang pasar merupakan penghubungan antara produsen dengan konsumen, dalam usahanya mendapatkan pendapatan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: modal usaha, pengalaman usaha, tenaga kerja dan jam kerja. Faktor-faktor tersebut dengan sendirinya atau bersama-sama mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang.

Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 10 Januari 2018 diketahui penghasilan pedagang yang ada di Pasar Baru Labuhan Maringgai menurun, karena pada saat ini banyak produsen pembuat krupuk ikan dengan jenis dan rasa yang berbeda-beda dan juga kemasannya yang lebih menarik, akan tetapi harga kerupuk ikan yang lebih terasa ikannya dan kemasannya lebih menarik dari produsen harganya sudah cukup mahal, sedangkan kerupuk ikan yang dijual oleh pedagang di Pasar Baru Lebuhan Maringgai kemasan produknya dengan

---

<sup>6</sup> St Hamdana Utari, “*Studi Pendapatan Pedagang Pasar Inpres Manonda Kota Palu*”. Mahasiswa Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako, Volume 3 Nomor 10, Oktober 2015.

sederhana dan hanya mencantumkan nama pemilik produk dan nomor teleponnya saja.<sup>7</sup>

Dengan bertitik tolak pada masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di sektor informal, karena kurangnya lapangan pekerjaan di sektor formal khususnya di Kabupaten Lampung Timur dan uraian yang dijelaskan tersebut, maka penulis menyusun penelitian dengan judul “PERAN PRODUSEN TERHADAP TINGKAT PENGHASILAN PEDAGANG KERUPUK IKAN (Study Kasus di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur)”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Untuk memberikan pedoman yang jelas dalam arah penelitian dari latar belakang yang diuraikan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran produsen terhadap penghasilan pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penghasilan pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Supiyati selaku pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai pada tanggal 10 Januari 2018.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran produsen terhadap penghasilan pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perdagangan.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kejelasan kepada masyarakat tentang peran pasar terhadap penghasilan pedagang.

## **D. Penelitian Relevan**

1. Nur Rahmad Wahyudi, 2010, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kabupaten Sukoharjo, Hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel independen yaitu jumlah modal mempunyai pengaruh signifikan positif serta jumlah jam kerja mempunyai pengaruh signifikan positif pada tingkat keyakinan 95% terhadap besarnya pendapatan pedagang pasar tradisional. Sedangkan variabel independen pengalaman dan tenaga kerja

tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Berdasar Analisis diperoleh koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,5569, hal ini berarti bahwa 55,69% variasi perubahan yang terjadi terhadap besarnya pendapatan pedagang pasar tradisional dipengaruhi oleh semua variabel independen sedangkan 44,31% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model. Berdasarkan hasil uji F hitung  $>$  F tabel semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.<sup>8</sup>

2. Surya Aryanto, 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Kebakaran Pasar Kliwon Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam berdagang, modal berdagang dan tempat atau kios-kios berdagang secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar. Hal ini ditunjukkan oleh F-hitung 67,018  $>$  F-tabel 2,81, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai  $R^2$  sebesar 0.817, ini menunjukkan bahwa menjelaskan variasi pendapatan pedagang Pasar Kliwon Temanggung setelah kebakaran sebesar 81,7 % sedangkan sisanya 18,3 % dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nur Rahmad Wahyudi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kabupaten Sukoharjo", 2010, www google: Skripsi, diunduh pada tanggal 15 September 2017

<sup>9</sup> Surya Aryanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Kebakaran Pasar Kliwon Temanggung, 2011". www google: Skripsi, diunduh pada tanggal 15 September 2017

3. Nur Kholifah, 2013 yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen di mini market Jusi Mart Kelurahan Iring Mulyo 15A Metro Timur Tahun 2013. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan di mini market Jusi Mart 15A Iring Mulyo Metro Timur yaitu: produk yang ada di mini market Jusi Mart 15A Iring Mulyo Metro Timur sebagian produk sudah berkualitas, tetapi ada produk kadaluarsa yang belum diganti, produk yang sudah habis tidak langsung disediakan sampai konsumen datang beberapa kali. Kualitas pelayanan, sebagian konsumen mengatakan pelayanan di mini market Jusi Mart 15A Iring Mulyo Metro Timur sudah memuaskan karena sudah menyediakan tempat penitipan barang dan penjagaan kendaraan. Sedangkan ada sebagian konsumen yang mengatakan pelayanan di mini market Jusi Mart 15A Iring Mulyo Metro Timur belum dirasakan dan belum merasa puas karena pelayanan yang dilakukan kurang ada keramahan, belum ada sapaan ramah, belum adanya nuansa Islami apalagi mini market Jusi Mart di dalam Perguruan Tinggi Islam sebagai identitas diri. Harga, ada sebagian harga yang lebih mahal dari swalayan lain dan ada juga sebagian harga yang lebih murah, serta sebagian produk ada yang tidak ada label harga. Biaya, lokasi mini market Jusi Mart 15A Iring Mulyo Metro Timur sangat strategis di dalam kampus STAIN Jurai Siwo, khususnya bagi mahasiswa STAIN dan pegawai STAIN sehingga tidak mengeluarkan biaya banyak.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Nur Kholifah, *Tingkat Kepuasan Nasabah Terhadap Jasa Pelayanan KSU BMT Al-Ihsan Kota*

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis garap. Adapun persamaan skripsi ini dengan skripsi-skripsi sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pendapatan/penghasilan pedagang, yang membedakan skripsi ini dengan skripsi-skripsi sebelumnya adalah pada skripsi-skripsi sebelumnya lebih ke faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen, sedangkan pada skripsi yang akan penulis garap lebih menekankan pada peran produsen terhadap penghasilan pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Produsen**

##### **1. Pengertian Produsen**

Produsen sering diartikan sebagai pengusaha yang menghasilkan barang dan jasa. Dalam pengertian ini termasuk di dalamnya pembuat, grosir, leveransir dan pengecer profesional, yaitu setiap orang/badan yang diikuti serta dalam penyediaan barang dan jasa hingga sampai ke tangan konsumen.<sup>11</sup>

Pasal 1 angka 3 UUPK tidak memakai istilah produsen, tetapi memakai istilah lain yang kurang lebih sama artinya, yaitu pelaku usaha yang diartikan sebagai berikut: “Pelaku Usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.”<sup>12</sup>

Menurut pengertian di atas yang termasuk dalam pelaku usaha adalah perusahaan dalam segala bentuk dan bidang usahanya, seperti BUMN,

---

<sup>11</sup> Janus Sidobalok, *Hukum Perlindungan Konsumen di Indonesia*, h.13

<sup>12</sup> Pasal 1 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen

koperasi dan perusahaan swasta, baik berupa pabrikan, importer, pedagang eceran, distributor dan lain sebagainya.

Selanjutnya untuk mempertegas makna dari barang dan/atau jasa yang dimaksudkan, Undang-Undang juga memberikan definisi dari barang dan jasa berikut: Barang adalah setiap benda baik berwujud maupun tidak berwujud, baik bergerak maupun tidak bergerak, dapat dihabiskan maupun tidak dapat dihabiskan, yang dapat untuk diperdagangkan, dipakai, dipergunakan, atau dimanfaatkan oleh konsumen. Jasa adalah setiap layanan yang berbentuk pekerjaan atau prestasi yang disediakan bagi masyarakat untuk dimanfaatkan oleh konsumen.<sup>13</sup>

Produsen merupakan orang yang menghasilkan barang dan jasa untuk dijual atau dipasarkan. Orang yang memakai atau memanfaatkan barang dan jasa hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan adalah konsumen. Dalam suatu kegiatan produksi, peran produsen dan konsumen sangatlah penting. Tanggungjawab produsen dan konsumen diatur secara jelas di dalam Islam, Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk bekerja dengan baik dan maksimal, sehingga apa yang ia kerjakan mendapatkan balasan sesuai dengan apa yang dilaksanakannya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٧٨﴾

---

<sup>13</sup> *Ibid*

*Artinya : Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang Telah diperbuatnya. (QS. Al-Muddassir :38)*<sup>14</sup>

Apabila dalam pembuatan makanan ringan terdapat suatu cacat dari segi kualitas atau tidak enak, maka wajib bagi produsen untuk menerangkan kepada konsumen, dan tidak boleh disembunyikan, karena menyembunyikan kecacatan/kekurangan akan barang yang diproduksi termasuk salah satu penipuan dan kecurangan, sedangkan dalam hukum Islam masalah jual beli sangat di haramkan apabila dalam jual beli terdapat penipuan, karena tidak tercapai unsur saling terbuka.

Produksi dilakukan untuk mencapai kemaslahatan. Kemaslahatan dunia dikategorikan menjadi dua, baik yang pencapaiannya dengan cara menarik kemanfaatan atau dengan cara menolak kemudharatan yaitu kemaslahatan daruriyyah (inti/pokok); kemaslahatan *maqashid* syar'iyah yang berada dalam urutan paling atas dan kemaslahatan *ghair* daruriyyah (bukan kemaslahatan pokok); namun kemaslahatan ini tergolong penting dan tidak bisa dipisahkan.

Dalam Islam produsen adalah setiap orang yang memproduksi barang dan/ jasa yang memberikan manfaat pada pemakainya.<sup>15</sup> Dalam pengertian yang lain, Produsen adalah setiap perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan yang didirikan dan berkedudukan atau

---

<sup>14</sup> Al-Muddassir (74): 38.

<sup>15</sup> Nur Rianto, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 5

melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.<sup>16</sup> Pengertian tersebut terdapat dalam Undang-Undang Perlindungan Konsumen Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang No. 8 Tahun 1999, yang termasuk produsen disini adalah perusahaan, BUMN, koperasi, importer, pedagang, distributor, dan lain-lain.<sup>17</sup> Cakupan luasnya produsen dalam Undang-Undang Perlindungan Konsumen tersebut memiliki persamaan dengan pengertian produsen dalam masyarakat Eropa terutama Negara Belanda, bahwa yang dapat dikelompokkan sebagai produsen adalah pembuat produk jadi, penghasil bahan baku, pembuat suku cadang, setiap orang yang menampakkan dirinya sebagai produsen dengan jalan mencantumkan tanda pengenal tertentu pada produk tertentu.<sup>18</sup>

## 2. Etika Produsen

Menurut Hamzah Ya'qub, etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan menurut Burhanudin Salam, etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai jahat.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Abdul Halim Barkatullah, *Hukum Perlindungan Konsumen (Kajian Teoritis dan Perkembangan Pemikiran)*, (Bandung: Nusa Media, 2008), h. 33.

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 34.

<sup>19</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 11

Bisnis tidak terpisah dari etika dikarenakan pertama, bisnis tidak bebas nilai. Kedua, bisnis merupakan bagian dari sistem sosial. Ketiga, aplikasi etika bisnis identik dengan pengelolaan bisnis secara profesional. Perkembangan bisnis atau perusahaan, baik sebagai akibat maupun sebagai salah satu sebab perkembangan politik, ekonomi sosial maupun teknologi serta aspek lingkungan disekitarnya, jika selama ia berinteraksi dan menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat yang membutuhkannya, maka bisnis tersebut harus menyadari akan tanggung jawab terhadap lingkungannya, khususnya tanggung jawab sosial dengan segala aspeknya. Agar suatu perusahaan atau bisnis dapat mencapai tujuannya secara kontinyu dengan dukungan masyarakat luas, maka manajemen perusahaan harus menjadi efektivitas interaksi yang berlangsung antar perusahaan dan konsumen dan *stake holder*-nya dengan cara-cara yang berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma etika bisnis.<sup>20</sup>

Pada hakikatnya etika merupakan bagian integral dalam bisnis yang dijalankan secara profesional. Dalam jangka panjang, suatu bisnis akan tetap berkesinambungan secara terus-menerus menghasilkan keuntungan, jika dilakukan atas dasar kepercayaan dan kejujuran. Demikian pada suatu bisnis dalam perusahaan akan berlangsung bila bisnis itu dilakukan dengan memberi perhatian kepada semua pihak dalam perusahaan. inilah sebagian dari tujuan etika bisnis yaitu agar semua orang yang terlibat dalam bisnis mempunyai

---

<sup>20</sup> Fauroni, *Visi Al-Qur'an.*, h. 102

kesadaran tentang adanya dimensi etis dalam bisnis itu sendiri dan agar belajar bagaimana mengadakan pertimbangan secara etis maupun ekonomis.<sup>21</sup>

Etika dalam produksi adalah berdasarkan kode etik yang mencakup tanggung jawab dan akuntabilitas korporasi yang diawasi ketat oleh asosiasi-asosiasi perusahaan dan masyarakat umum. Hukum harus dijadikan sarana pencegahan bagi pelaku bisnis. Perilaku pelaku bisnis yang dapat membahayakan masyarakat dalam memproduksi barang dan jasa harus dijerat dengan norma-norma hukum yang berlaku sehingga masyarakat umum tidak dirugikan.<sup>22</sup>

### **3. Perilaku Produsen**

Pengertian Perilaku menurut KBBI adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>23</sup> Produsen dalam pengertian sederhana adalah pembuat produk. Sementara konsumen adalah penikmat produk itu. Produsen adalah suatu bisnis yang mengkhususkan diri dalam proses membuat produksi. Produksi adalah proses yang dilakukan oleh produsen yang merupakan aktivitas fungsional yang mesti dilakukan oleh setiap perusahaan. fungsi ini bekerja menciptakan barang atau jasa yang bertujuan untuk membentuk nilai tambah.<sup>24</sup> Produsen dan konsumen mempunyai hubungan kerjasama yang tidak bisa dipisahkan dan saling

---

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 53

<sup>23</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1083

<sup>24</sup> Fauroni, *Visi Al-Qur'an.*, h. 103 30

membutuhkan. Produsen tidak akan pernah mendapat keuntungan, jika tidak ada orang yang membeli produk itu. Demikian sebaliknya konsumen tidak akan pernah terpenuhi kebutuhan dan keinginannya, ketika tidak ada barang atau jasa dari produsen.<sup>25</sup> Produsen dalam ekonomi adalah orang yang menghasilkan barang dan jasa untuk dijual atau dipasarkan.<sup>26</sup>

Perilaku produsen adalah kegiatan pengaturan produksi untuk menambah kegunaan atau nilai guna suatu barang atau jasa.<sup>27</sup> Dalam kegiatan ini dikenal 5 jenis kegunaan, yaitu :

- a. Guna bentuk, yaitu dalam melakukan proses produksi, kegiatannya ialah mengubah bentuk suatu barang sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis
- b. Guna jasa, yaitu kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa.
- c. Guna tempat, yaitu kegiatan produksi yang memanfaatkan tempat-tempat dimana suatu barang memiliki nilai ekonomis.
- d. Guna waktu, yaitu kegiatan produksi yang memanfaatkan waktu tertentu. Misalnya pembelian beras yang dilakukan oleh bulog pada saat musim panen dan dijual kembali pada saat masyarakat membutuhkannya.
- e. Guna milik, yaitu kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang dimiliki untuk dikelola oleh orang lain dan dari hasil tersebut ia mendapat keuntungan.<sup>28</sup>

Perilaku produsen sebagaimana perilaku konsumen merupakan pemilihan atas berbagai alternatif. Dalam hal ini keputusan yang diambil oleh seorang produsen adalah menentukan pilihan atas alternatif tersebut. Produsen

---

<sup>25</sup> Dede Nurohman, *Memahami Dasar-dasar Ekonom Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 113

<sup>26</sup> Iswardono Sardjono Permono, *Ekonomi Mikro Perilaku Produsen*, (Yogyakarta: BPF-2005), h. 1

<sup>27</sup> Nur Rianto Al Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 162

<sup>28</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 147

akan mengalokasikan dananya untuk menggunakan faktor produksi atau yang akan diproses menjadi output. Keseimbangan produsen akan tercapai pada saat seluruh anggaran habis terpakai untuk membeli faktor produksi. Kemudian setiap produsen akan berupaya mencapai tingkat produksi yang optimum.

#### 4. Dasar Perilaku Produsen

Beberapa prinsip dasar perilaku produsen sebagai perwujudan *Islamic*

*Man* adalah sebagai berikut:

- a. Produsen tidak saja reaktif tapi proaktif, kreatif dan inovatif dalam membuat produk. Seringkali konsumen tidak mengetahui apa yang ia butuhkan. Kebutuhannya mulai terasa ketika ia melihat-lihat barang-barang di dalam toko. Dari situ produsen dituntut untuk bisa bersikap kreatif dan inovatif dalam menyediakan barang yang dibutuhkan konsumen. Tidak sekedar barang-barang lumrah yang memang dibutuhkan konsumen, namun, yang perlu diperhatikan produsen, kreativitas perlu dibatasi oleh nilai-nilai luhur Islam yang bersifat mendidik konsumen.
- b. Orientasi pembuatan produk adalah kemaslahatan, bukan asal laku (dapat untung). Walaupun *survivabilitas* produsen sangat ditentukan oleh sejauhmana ia memperoleh keuntungan dari penjualan produksinya, bukan berarti produsen dibebaskan untuk membuat produk asal laku di masyarakat. Dalam norma-norma Islam disamping terdapat barang atau jasa yang secara jelas dilarang untuk dikonsumsi (berarti juga diproduksi), Islam juga mengharapkan agar produk mengandung masalah bagi masyarakat banyak. Sehingga orientasi produsen bukan hanya mencari keuntungan tetapi juga menjaga ketentraman.
- c. Memegang prinsip efisiensi. Efisiensi penting dalam proses produksi. Artinya produsen harus menerapkan prinsip ini dalam berbagai sisi aktivisasi produksi. Dalam penetapan jumlah produk, misalnya produsen harus mengukur terlebih dulu seberapa kekuatan masyarakat dalam mengkonsumsi sebuah produk. Hal ini menetukan produsen untuk membuat berapa banyak produk yang harus ia buat. Jika produk yang ia buat terlalu banyak, melebihi kapasitas yang diinginkan masyarakat, maka produk tersebut

menjadi sia-sia. Ini berarti Inefisien. Dalam Islam Inefisien atau *wasting* tidak direkomendasikan.

- d. Dapat mengantisipasi atau memprediksi akses negatif dari produk yang akan dibuatnya. Produk-produk seperti kosmetik, obat-obatan, makanan, minuman suplemen, alat-alat teknologi dan peralatan lainnya dapat mengundang bahaya konsumen jika dibuat tidak secara cermat oleh produsen. Oleh karena itu, dalam pembuatan produk, produsen harus hati-hati dan waspada dengan mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi pada konsumen produsen harus mempersiapkan bahan yang baik, melakukan uji teknis atau medis, melakukan pemantauan dalam proses produksi, menyiapkan tenaga ahli, melakukan eksperimen, misalnya untuk memastikan bahwa produk yang dibuatnya tidak membahayakan konsumen. Termasuk mencantumkan beberapa informasi terkait aturan pakai, masa kadaluarsa, efek samping yang ditimbulkannya dan peringatan-peringatan lain yang menjadi pengetahuan dasar bagi konsumen sebelum membeli produk. Ini penting karena relitas konsumen adalah realitas ketidaktahuan akan produk. Oleh karena itu produsen sebagai pihak yang mengetahui seluk-beluk produk harus memberikan kepedulian terlebih dahulu dengan cara seperti itu.
- e. Menjaga keramahan dalam lingkungan. Persoalan yang sering mengganggu dalam kegiatan produksi adalah bagaimana kegiatan produksi tidak mengakibatkan rusaknya lingkungan. Jika hal ini tidak diperhatikan, kerusakan lingkungan dapat mengakibatkan bencana bagi masyarakat sekitarnya, secara sempit, dan bagi keseluruhan makhluk hidup, secara luas. Seperti pada poin sebelumnya, produsen harus terlebih dahulu mempertimbangkan kemungkinan bahaya yang ditimbulkan dari proses produksinya. Untuk ini produsen harus melakukan kajian dan penelitian terhadap bahan-bahan, zat kimiawi, dan mengatur proses pembuangannya agar kegiatan produksi tidak mengakibatkan pencemaran lingkungan. Produsen harus menjaga keseimbangan alam dan menciptakan kondisi lingkungan tetap hijau (*green production*).<sup>29</sup>

Nilai-nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam ekonomi Islam, yaitu: khalifah, adil dan tafakul. Secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi :

---

<sup>29</sup> Nurohman, *Memahami*, h.114

- a. Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi kepada tujuan akhirat
- b. Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal maupun eksternal
- c. Memenuhi takaran dan ketepatan, kelugasan dan kebenaran
- d. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis
- e. Mendorong ukhuwah antar antar semua pelaku ekonomi
- f. Menghormati hak milik individu
- g. Syarat syah dan rukun akad/transaksi
- h. Adil dalam bertransaksi
- i. Pembayaran upah tepat pada waktu dan layak;
- j. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.<sup>30</sup>

Penerapan nilai-nilai di atas dalam produksi tidak saja akan mendatangkan keuntungan bagi produsen, tetapi sekaligus mendatangkan berkah. Kombinasi keuntungan berkah yang diperoleh oleh produsen merupakan suatu *masalah* yang akan memberi kontribusi bagi tercapainya *falah*. Dengan cara ini, maka produsen memperoleh kebahagiaan hakiki, yaitu kemuliaan tidak saja di dunia tetapi juga di akhirat.

Perilaku rasionalitas produsen berorientasi pada kemaslahatan bersama. Produsen dituntut untuk memaksimalkan kemaslahatan dan meminimaisasi kemafsadatan. Prinsip ini penting dan harus diaplikasikan pada saat produsen merencanakan pembuatan sebuah produk, mempersiapkan bahan baku, pelaksanaan proses produksi yang meliputi; persiapan tenaga ahli, pengawasan dan uji medis atau klinis sampai pada proses finishing yang berupa pelabelan informasi-informasi dasar bagi konsumen. Semua itu dilalui agar kemaslahatan itu terwujud dalam bentuk keselamatan, kesehatan,

---

<sup>30</sup> Iswardono Sardjono Permono, *Ekonomi Mikro.*, h. 252

keamanan dan kenyamanan konsumen yang menggunakan, secara khusus dan masyarakat serta lingkungannya (alam sekitar) secara umum.<sup>31</sup>

Dengan menciptakan produk yang baik, produsen tidak saja dapat mewujudkan kemaslahatan, tetapi yang lebih penting adalah mendidik masyarakat konsumen untuk berperilaku yang baik dan rasional juga. Sebab perilaku konsumerisme masyarakat hampir selalu dipengaruhi oleh produk-produk yang disediakan oleh produsen. Dengan terciptanya kemaslahatan tersebut maka akan mengantarkan dirinya dan masyarakatnya kepada kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat (*falah*).

## **5. Hak dan Kewajiban Produsen atau Pelaku usaha**

Produsen/pelaku usaha, merupakan salah satu komponen yang turut bertanggung jawab dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan rakyat.<sup>32</sup> Maka di dalam berbagai peraturan perundang-undangan dibebankan sejumlah hak dan kewajiban serta hal-hal yang menjadi tanggung jawab produsen/pelaku usaha.

Hak-hak produsen dapat ditemukan antara lain pada faktor-faktor yang membebaskan produsen dari tanggung jawab atas kerugian yang diderita oleh konsumen, meskipun kerusakan timbul akibat cacat pada produk, yaitu apabila:

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 117

<sup>32</sup> Janus Sidobalok, *Hukum Perlindungan.*, h. 71

- a. Produk tersebut sebenarnya tidak diedarkan
- b. Cacat timbul dikemudian hari
- c. Cacat timbul setelah produk berada di luar kontrol produsen
- d. Cacat timbul akibat ditaatinya ketentuan yang ditetapkan oleh penguasa.<sup>33</sup>

Menjadi hak-hak dari produsen/pelaku usaha menurut pasal 6 UUPK

adalah sebagai berikut:

- a. Hak untuk menerima pembayaran yang sesuai dengan kesepakatan mengenai kondisi dan nilai tukar barang dan/atau jasa yang diperdagangkan
- b. Hak untuk mendapat perlindungan hukum dari tindakan konsumen yang beritikad tidak baik
- c. Hak untuk melakukan pembelaan diri sepatutnya di dalam penyelesaian hukum sengketa konsumen
- d. Hak untuk rehabilitasi nama baik apabila terbukti secara hukum bahwa kerugian konsumen tidak diakibatkan oleh barang dan/atau jasa yang diperdagangkan
- e. Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.<sup>34</sup>

Tampak bahwa pokok dalam hak produsen/pelaku usaha adalah:

- a. Menerima pembayaran;berarti produsen/pelaku usaha berhak menerima sejumlah uang sebagai pembayaran atas produk yang dihasilkan diserahkannya kepada pembeli.
- b. Mendapat perlindungan hukum;berarti produsen/pelaku memperoleh perlindungan hukum jika ada tindakan pihak lain, yaitu konsumen yang dengan iktikad tidak baik menimbulkan kerugian baginya.
- c. Membela diri; berhak membela diri dan membela hak-haknya dalam proses hukum apabila ada pihak lain yang mempermasalahkan atau merugikan haknya; dan
- d. *Rehabilitasi*; berhak mendapatkan rehabilitas atas nama baiknya (dipulihkan nama baiknya) sebagai produsen/pelaku usaha jika karena suatu tuntutan akhirnya terbukti bahwa bahwa

---

<sup>33</sup> Celina Tri Siwi Kristiyanti, *Hukum Perlindungan Konsumen*, h. 42

<sup>34</sup> Pasal 6 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen

produsen/pelaku usaha ternyata bertindak benar menurut hukum.<sup>35</sup>

Disamping hak produsen/pelaku usaha mempunyai kewajiban yang harus dilakukan menurut pasal 7 UUPK<sup>40</sup> yakni:

- a. Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya
- b. Memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa serta memberi penjelasan penggunaan, perbaikan dan pemeliharaan
- c. Memperlakukan atau melayani konsumen secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif
- d. Menjamin mutu barang dan/atau jasa yang diproduksi dan/atau diperdagangkan berdasarkan ketentuan standar mutu barang dan/atau jasa yang berlaku
- e. Memberi kesempatan kepada konsumen untuk menguji, dan/atau mencoba barang dan/atau jasa tertentu serta memberi jaminan dan/atau garansi atas barang yang dibuat dan/atau yang diperdagangkan
- f. Memberi kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian atas kerugian akibat penggunaan, pemakaian dan pemanfaatan barang dan/atau jasa yang diperdagangkan
- g. Memberi kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian apabila barang dan/atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian.<sup>36</sup>

Penjelasan dalam UUPK mempunyai pokok-pokok kewajiban produsen/pelaku usaha adalah:

- a. Beritikad baik; dalam kegiatan usaha wajib melakukannya dengan iktikad baik, yaitu secara berhati-hati, mematuhi dengan aturan-aturan, serta dengan penuh tanggung jawab.
- b. Memberi informasi; wajib memberi informasi kepada masyarakat konsumen atas produk dan segala hal sesuai mengenai produk yang dibutuhkan konsumen. Informasi itu adalah informasi yang benar, jelas dan jujur.

---

<sup>35</sup> Janus Sidobalok, *Hukum Perlindungan.*, h. 72

<sup>36</sup> Pasal 7 undang-Undang nomor.8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen

- c. Melayani dengan cara yang sama; wajib memberikan pelayanan kepada konsumen secara benar dan jujur serta tidak membedakan cara ataupun kualitas pelayanan secara diskriminatif.
- d. Memberi jaminan
- e. Memberi kesempatan mencoba; wajib memberi kesempatan kepada konsumen untuk menguji atau mencoba produk tertentu sebelum konsumen memutuskan membeli atau tidak membeli, dengan maksud agar konsumen memperoleh keyakinan akan kesesuaian produk dengan kebutuhannya *dan*
- f. Memberi kompensasi; wajib memberi kompensasi, ganti rugi, dan/atau penggantian kerugian akibat tidak atau kurang bergunanya produk untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan fungsinya dan karena tidak sesuai dengan produk yang diterima dengan yang diperjanjikan.<sup>37</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa produsen/pelaku usaha bertanggung jawab secara hukum atas segala kesalahannya dalam menjalankan kewajiban-kewajiban itu. Produsen/pelaku usaha dapat dituntut secara hukum atas setiap kelalaiannya dalam menjalankan kewajiban-kewajiban itu.

## **B. Pedagang**

### **1. Pengertian Pedagang**

Menurut UU Nomor 29 Tahun 1998, pedagang adalah orang atau badan pembeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual diserahkan, atau dikirim kepada orang atau badan lain, baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Janus Sidobalok, *Hukum Perlindungan*, h. 73

<sup>38</sup> Mustika, *Pedagang Kaki Lima*, (Universitas Sumatera Utara, 2014), h. 285-286

Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau per satuan. Kegiatan perdagangan dapat menciptakan kesempatan kerja melalui dua cara: pertama, secara langsung yaitu dengan kapasitas penyerapan tenaga kerja yang benar, kedua dengan secara tidak langsung yaitu dengan perluasan pasar yang diciptakan oleh kegiatan perdagangan disatu pihak dan pihak lain dengan memperlancar penyaluran dan pengadaan bahan baku.<sup>39</sup>

Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau per satuan. Kegiatan perdagangan dapat menciptakan kesempatan kerja melalui dua cara: pertama, secara langsung yaitu dengan kapasitas penyerapan tenaga kerja yang benar, kedua dengan secara tidak langsung yaitu dengan perluasan pasar yang diciptakan oleh kegiatan perdagangan disatu pihak dan pihak lain dengan memperlancar penyaluran dan pengadaan bahan baku.<sup>40</sup>

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 45

<sup>40</sup> Mustika, *Pedagang Kaki Lima*, (Universitas Sumatera Utara, 2014), h. 45

sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.<sup>41</sup>

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan.

## 2. Jenis-jenis Pedagang

Pedagang dapat dikategorikan sebagai:

- a. Pedagang grosir, yaitu pedagang yang membeli barang dalam jumlah besar langsung dari produsennya untuk dijual lagi pada pengecer.
- b. Pedagang eceran, adalah semua kegiatan yang berhubungan kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi, bukan untuk diperdagangkan lagi.<sup>42</sup>

Pedagang dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Pedagang besar/ distributor/ agen tunggal  
Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.
- b. Pedagang menengah/agen/grosir  
Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.
- c. Pedagang eceran/pengecer  
Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> C.S.T. Kensil dan Christine S.T. Kansil, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 15.

<sup>42</sup> Indriyo Gito Sudarmo, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta, 2014), h. 285.

<sup>43</sup> *Ibid*

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa pedagang dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu pedagang besar, pedagang menengah/ agen/ grosir dan pedagang eceran/ pengecer.

Pedagang adalah salah satu yang melaksanakan kegiatan ekonomi, dan tugas pedagang adalah melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Beberapa jenis pedagang yaitu:

- a) Eksportir adalah pedagang yang melakukan kegiatan dengan menjual barang keluar negeri
- b) Importir adalah pedagang yang melakukan kegiatan membeli atau mendatangkan barang dari luar negeri, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.
- c) Agen tunggal atau pedagang besar (*distributor*) adalah pedagang yang melakukan penjualan kepada pedagang menengah atau grosir, dimana distributor ini melakukan pembelian dan mendapatkan barang secara langsung dari produsen.
- d) Pedagang menengah atau grosir adalah pedagang yang membeli barang secara langsung pada agen tunggal atau distributor, atau perusahaan yang bersangkutan, kemudian melakukan penjualan pedagang kecil atau pedagang pengecer seperti toko, atau warung, pasar swalayan.
- e) Pedagang eceran atau retailer adalah pedagang yang membeli barang dari pedagang menengah atau grosir dan kemudian menjual kepada konsumen. Pedagang eceran atau retailer adalah pedagang yang berhubungan langsung dengan konsumen akhir.<sup>44</sup>

### 3. Perilaku Pedagang

Manusia merupakan makhluk yang begitu terikat pada moral-moral yang berlaku dalam masyarakat, termasuk moral ekonomi. Semua perilaku

---

<sup>44</sup> Ernia Sondakh, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Beras Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Di Kota Manado. Journal*. Volume 12 Nomor 1A, h. 106

individu, termasuk perilaku ekonomi, harus merujuk kepada norma-norma moral yang terdapat pada masyarakat.<sup>45</sup>

Perilaku dipengaruhi oleh sikap. Sikap sendiri dibentuk oleh sistem nilai dan pengetahuan yang dimiliki manusia. Maka kegiatan apapun yang dilakukan manusia hampir selalu dilatarbelakangi oleh pengetahuan pikiran dan kepercayaannya.

Perilaku ekonomi yang bersifat subyektif tidak hanya dapat dilihat pada perilaku konsumen, tetapi juga perilaku pedagang. Sama halnya dengan perilaku konsumen, perilaku pedagang tidak semata-mata dipengaruhi oleh pengetahuannya yang bersifat rasional tetapi juga oleh sistem nilai yang diyakini. Wirausaha juga mendasari perilaku ekonominya dengan seperangkat etika yang diyakini. Karena itu perilaku ekonomi wirausaha tidak semata-mata mempertimbangkan faktor benar dan tidak benar menurut ilmu ekonomi dan hukum atau berdasarkan pengalaman, tetapi juga mempertimbangkan faktor baik dan tidak baik menurut etika.<sup>46</sup>

Prinsip ekonomi Islam bertujuan untuk mengembangkan kebajikan semua pihak sebagaimana yang dinyatakan oleh konsep falah yang terdapat dalam Al Qur'an. Prinsip ini menghubungkan prinsip ekonomi dengan nilai moral secara langsung. Untuk mencapai falah, aktifitas ekonomi harus

---

<sup>45</sup> Damsar, *Sosoiologi Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), h. 41.

<sup>46</sup> Wazin, *Relevansi Antara Etika Bisnis Islam dengan Perilaku Wirausaha Muslim* (Studi tentang Perilaku Pedagang di Pasar Lama Kota Serang Provinsi Banten), *Jurnal. Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 1 No.1

mengandung dasar-dasar moral. Dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan ekonomi, nilai etika sepatutnya dijadikan sebagai norma, dan selanjutnya yang berkaitan dengan ekonomi haruslah dianggap sebagai hubungan moral.<sup>47</sup>

Yusuf Qardawi, dalam bukunya norma dan etika ekonomi Islam secara tegas telah memisahkan antara nilai-nilai dan perilaku dalam perdagangan. Di antara norma-norma atau nilai-nilai syariah itu adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.

Perilaku yang muncul dari memahami nilai ini adalah larangan mengedarkan barang-barang haram, baik dengan cara membeli, menjual, memindahkan, atau cara apa saja untuk memudahkan peredarannya.

- b. Bersikap benar, amanah, dan jujur.

Perilaku yang dimaksud benar adalah ruh keimanan, ciri utama orang mukmin, bahkan ciri para nabi. Tanpa kebenaran, agama tidak akan tegak dan tidak akan stabil. Sebaliknya, bohong dan dusta adalah bagian dari pada sikap munafik.

Bencana terbesar di dalam pasar saat ini adalah meluasnya tindakan dusta dan batil, misalnya berbohong dalam mempromosikan barang dan menetapkan harga. Amanat adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah. Jujur, selain benar dan memegang amanat, seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang dia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli.

---

<sup>47</sup> Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996, h. 5

<sup>48</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 1997, h. 173

- c. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga.  
Perilaku dari nilai ini diantaranya adalah tidak melakukan *bai' y gharar* (jual beli yang mengandung ketidakjelasan), tidak bertransaksi dengan lembaga riba, menyempurnakan timbangan dan takaran, tidak melakukan penimbunan barang dengan tujuan mempermainkan harga, bersegera dalam membayar hutang kalau sudah tiba waktunya, melakukan pencatatan terhadap semua transaksi usaha, dan membayar gaji karyawan tepat waktu.
- d. Menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli.  
Kasih sayang dijadikan Allah lambang dari risalah Muhammad SAW. Islam ingin menegakkan dibawah naungan norma pasar. Kemanusiaan yang besar menghormati yang kecil, yang kuat membantu yang lemah, yang bodoh belajar dari yang pintar, dan manusia menentang kezaliman. Oleh sebab itu, Islam mengharamkan monopoli, satu unsur yang berlaku dalam paham kapitalis disamping riba. Yang dimaksud monopoli ialah menahan barang dari perputaran di pasar sehingga harganya naik. Di antara perilaku yang berhubungan dengan nilai ini adalah tidak menggusur pedagang lain, tidak monopoli, dan tidak menjelek-jelekkkan bisnis orang lain.
- e. Menegakkan toleransi dan persaudaraan.  
Salah satu moral terpuji ialah sikap toleran dan menjauhkan faktor eksploitasi. Tindakan eksploitasi banyak mewarnai dunia perdagangan, terutama perdagangan yang berada dibawah naungan kapitalis. Salah satu etika yang harus dijaga adalah menjaga hak-hak orang lain demi terpeliharanya persaudaraan. Jika individu dalam sistem kapitalis tidak mengindahkan hal-hal yang berkaitan dengan etika seperti tidak mengindahkan perasaan orang lain, tidak mengenal akhlak dalam bidang ekonomi, dan hanya mengejar keuntungan, maka sebaliknya, Islam sangat memperhatikannya. Islam menganjurkan kepada pedagang agar mereka bersedekah semampunya untuk membersihkan pergaulan mereka dari tipu daya, sumpah palsu dan kebohongan.
- f. Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat. Bekal Pedagang Menuju Akherat, salah satu moral yang juga tidak boleh dilupakan ialah, meskipun seorang muslim telah meraih keuntungan jutaan dolar lewat perdagangan dan transaksi, ia tidak lupa kepada Tuhannya. Ia tidak lupa menegakkan syariat agama, terutama shalat yang merupakan hubungan abadi antara manusia dan Tuhannya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa perilaku yang berhubungan dengan nilai ini diantaranya adalah tidak bertransaksi pada waktu shalat jumat, tidak meninggalkan shalat/tidak melalaikan diri dari ibadah, niat yang lurus, selalu ingat kepada Allah dalam berdagang, mengukur waktu berdagang dan puas dengan keuntungan yang diperoleh, menghindari syubhat, dan membayarkan zakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>49</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Pasar Baru Labuhan Maringgai.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif pada hakekatnya penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka. Penelitian kualitatif yaitu “Sedangkan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>50</sup> Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

---

<sup>49</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24.

<sup>50</sup> Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 20

Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Sifat penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana peran pasar terhadap tingkat penghasilan pedagang kerupuk ikan.

## **B. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>51</sup> Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam sumber data primer dan sekunder.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang akan dicari berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah Sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti untuk tujuan penelitian.<sup>52</sup> Sumber data primer merupakan sumber asli yang peneliti dapatkan dari informan dalam penelitian

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 6.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.129.

ini adalah pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai yang berjumlah 5 pedagang.

Tidak ada kriteria mengenai beberapa jumlah responden yang harus di wawancarai. Sebagai aturan umum, peneliti berhenti melakukan wawancara sampai data menjadi jenuh.<sup>53</sup>

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah “data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar diri penyidik sendiri”.<sup>54</sup> Data sekunder peneliti maksud adalah sumber-sumber dan kumpulan pustaka yang relevan dengan judul proposal ini seperti buku karangan Sonny Sumarsono, Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Philip Kotler, Manajemen pemasaran Di Indonesia Analisis, perencanaan, Implementasi dan pengendalian. Basu Swastha dan Irawan, Manajemen Pemasaran Modern, serta buku-buku lain yang dapat menunjang dalam penulisan penelitian ini.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini adalah:

### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

---

<sup>53</sup> Dedy Mulyana, *Metotologi Pnelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), h. 182

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 163.

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>55</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebagai bahan pertanyaan. Hal ini dimaksudkan agar arah wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Dengan metode ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada 5 orang pedagang kerupuk ikan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang konkrit mengenai peran pasar terhadap tingkat penghasilan pedagang.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.<sup>56</sup>

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah merupakan metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh pihak pasar. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur.

---

<sup>55</sup>. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed.Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 186.

<sup>56</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 201.

### 3. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam metode observasi ini penulis melakukan pengamatan secara langsung pedagang kerupuk ikan di pasar baru. Dalam hal ini observasi bisa diartikan sebagai “kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera”.<sup>57</sup>

Metode observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini jenis observasi non partisipatif (*non participant observation*). Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat langsung tentang perdagangan kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai.

#### D. Teknis Analisa Data

Analisis data adalah “Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain”.<sup>58</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan adalah “dilakukan secara interaktif melalui *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan)”.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 199

<sup>58</sup> Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian.*, h. 248

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>60</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi, dan ada tiga tahap teknik analisis data yaitu:

*Proses pertama* dengan *data reduction* (reduksi data) yaitu pada tahap ini, data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya dengan cara: diedit atau disunting, yaitu diperiksa atau dilakukan pengecekan tentang kebenaran responden yang menjawab, kelengkapannya, apakah ada jawaban yang tidak sesuai atau tidak konsisten. Kemudian, dilakukan coding atau pengkodean, yaitu pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap-tiap jawaban yang termasuk dalam ketegori yang sama. Dan selanjutnya, tabulasi atau pentabelan, yaitu jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dalam suatu table. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

---

<sup>60</sup>*Ibid.*

*Proses kedua* yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif dimaksudkan *untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan* atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh.

*Proses ketiga* yaitu dengan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan) yaitu dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat grounded.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Pasar Baru**

Pasar baru terletak di Desa Labuhan Maringgai Lampung Timur. Pasar baru merupakan pasar yang dikelola oleh Dinas Pasar Kabupaten Lampung Timur. Pasar Baru merupakan salah satu pasar tradisional yang sudah dikenal oleh masyarakat Lampung Timur khususnya Kecamatan Labuhan Maringgai. Berdirinya Pasar baru bermula dari beberapa pedagang yang melakukan transaksi jual beli. Sebelumnya lokasi pasar baru merupakan tanah kosong milik warga desa labuhan maringgai, dengan berjalannya waktu semakin banyak pedagang yang berjualan dilokasi tersebut. Melihat fenomena tersebut pemerintah membuat sebuah kebijakan yaitu menjadikan lokasi tersebut menjadi sebuah Pasar Tradisional dengan nama Pasar Baru.<sup>61</sup>

Awal berdirinya masih berupa pasar desa, kemudian pada tahun 1985 beralihlah menjadi pasar impres pada masa pemerintahan Presiden Huharto, pada saat itu wilayah kerja masih tergabung pada Kabupaten Lampung Timur dan pada tahun 1999 terjadi pemekaran wilayah. Sedangkan pada saat itu Kabupaten Lampung Tengah terbagi menjadi Kabupaten Lampung

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan H. Rusdi selaku Kepala Dinas Pasar Baru Labuhan Maringgai pada tanggal 11 Desember 2018

Tengah, Kota Madya Metro dan Kabupaten Lampung Timur. Lalu Desa Labuhan Maringgai menjadi bagian dari Kabupaten Lampung Timur sehingga pasar impres menjadi pasar daerah, dan semua pembiayaannya pembangunannya dibiayai oleh Kabupaten Lampung Timur.<sup>62</sup>

Pada tahun 2012 awal mula perehapan bangunan berupa perbaikan los/lapak dagang berjumlah 60 unit, dengan ukuran 2,5 x 2,5 M, dan ketika tahun 2017 Pemerintah Lampung Timur mendirikan bangunan baru yang luas 60 x 20 M, terdiri dari lapak dagang 180 unit dan kios ukuran 2 x 2 M berjumlah 38 unit, luas keseluruhan pasar sekitar 1 (satu) hekta dan merupakan kepemilikan Kabupaten Lampung Timur dikarenakan pembebasan lahannya berupa ganti rugi antara Pemerintah Lampung Timur ke pemilik tanah. Adapun pedagang yang berjualan merupakan mayoritas warga desa labuhan maringgai dan sekitarnya, terdapat pula pedagang dari luar daerah / luar Desa Labuhan Maringgai.<sup>63</sup>

## **2. Struktur Organisasi Pasar Baru Labuhan Maringgai**

Sebagai salah satu instansi/SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah) Pemerintah Kabupaten Lampung Timur yang berdiri sendiri, Dinas Pasar menjadi bagian dari unit kerja pemerintahan daerah yang menangani urusan pasar. Hal ini didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur.

---

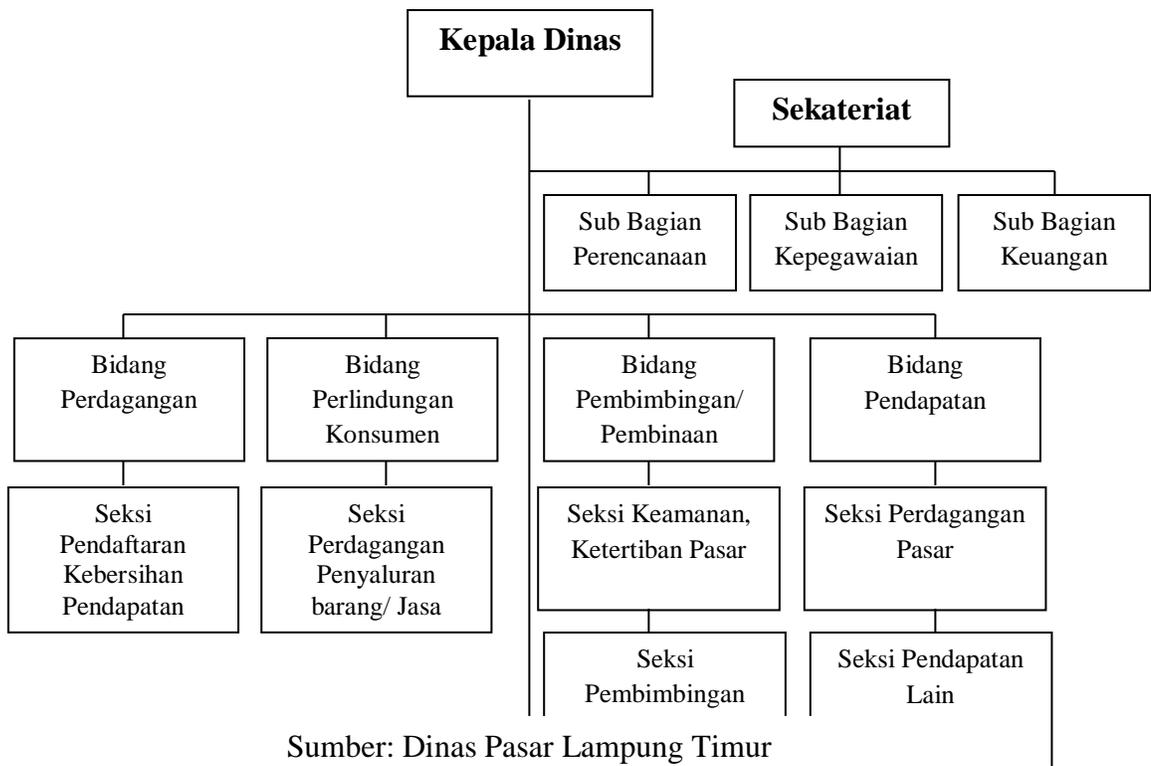
<sup>62</sup> *Ibid*

<sup>63</sup> *Ibid*

Berikut adalah struktur organisasi di pasar baru Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, yang terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala-kepala Bidang dan Unit Pelaksana Teknis Dinas:

**Gambar. 1**

Struktur Organisasi Pasar Baru Dinas Pasar Lampung Timur <sup>64</sup>



Sumber: Dinas Pasar Lampung Timur

**B. Proses**

Kegiatan ekonomi di Indonesia berkembang yang pesat. Sejalan dengan kegiatan ekonomi tersebut maka pertumbuhan ekonomi yang pesat. Salah satunya adalah perdagangan. Sektor perdagangan adalah sektor yang sangat terbuka dalam arti

<sup>64</sup> Dokumentasi Pasar Baru Labuhan Maringgai diambil pada tanggal 11 Desember 2018

tidak ada halangan bagi seseorang untuk keluar masuk sektor ini. Perkembangan kegiatan perdagangan melibatkan peran serta masyarakat sebagai konsumen, badan-badan usaha sebagai produsen barang dan jasa maupun pedagang yang berfungsi sebagai penjual kepada konsumen. Sektor perdagangan ini diduga menjadi alternatif terbesar bagi pekerja non-pertanian bahkan sektor ini juga menjadi tempat bagi pekerja anak dan perempuan serta pekerja keluarga karena karakteristik sektor ini khas dan bagi angkatan kerja yang ingin memasukinya tidak dibutuhkan persyaratan keahlian khusus.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku produsen kerupuk ikan diperoleh keterangan bahwa awal berdirinya usaha pembuatan kerupuk ikan karena Desa Labuhan Meringgai sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Nelayan ketika pulang melaut ikan yang di dihasilkan cukup banyak dan bermacam-macam jenisnya. Dipasaran ikan-ikan yang kecil kurang laku dijual sehingga banyak warga masyarakat yang memanfaatkan ikan-ikan yang kecil sebagai kerupuk ikan.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa masyarakat labuhan meringgai banyak yang berprofesi sebagai nelayan, hasil tangkapan ikan dalam berlayar cukup banyak dan bermacam-mecam jenis ikan. Namun ikan-ikan yang kecil dipasaran kurang laku dijual, dengan demikian Ibu Nurhayati memanfaatkan ikan-ikan yang kurang laku dijual menjadi olahan kerupuk ikan.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku produsen kerupuk ikan di Labuhan Meringgal pada tanggal 13 November 2018

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara, dari hasil wawancara diketahui bahwa usaha kerupuk ikan sudah berjalan kurang lebih 12 tahun.<sup>66</sup> Usaha pembuatan kerupuk ikan yang dikelola oleh Ibu Nurhayati dibantu oleh 8 karyawan, yang rata-rata karyawan yang berkerja di pengolahan kerupuk ikan ini dikominasi oleh kaum ibu-ibu.<sup>67</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kembali terkait dengan proses pembuatan kerupuk ikan. Dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa dalam pembuatan kerupuk ikan masih menggunakan alat seadanya, yang dilakukan secara manual.<sup>68</sup> Pengemasan dari hasil kerupuk ikan yang sudah siap dijual cukup dengan menggunakan plastik yang berwarna bening ataupun transparan, hal ini dilakukan dengan tujuan supaya produk krupuk ikan dapat terlihat dengan jelas oleh para pembeli nantinya.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa dalam proses pembuatan kerupuk ikan di desa labuhan maringgai masih dilakukan secara manusia, yang dikerjakan oleh tenaga manusia tanpa adanya bantuan alat-alat canggih. Sedangkan pengemasannyapun dilakukan secara sederhana, cukup menggunakan kantung pelastik besar yang berwarna bening kemudian di dalam dikasih kertas berwarna untuk menunjukkan produk kerupuk ikan dari usaha

---

<sup>66</sup> *Ibid*

<sup>67</sup> *Ibid*

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Rohayati selaku produsen kerupuk ikan di Labuhan Maringgal pada tanggal 14 November 2018

<sup>69</sup> *Ibid*

siapa, dalam pengemasan ini pemilik usaha kerupuk ikan tidak menggunakan kemasan yang bergambar di plastiknya.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Yani selaku pemilik usaha pembuatan krupuk ikan di Labuhan Maringgai. Ibu Yani membuat kerupuk ikan menjadi lima jenis. Pada dasarnya semua jenis produk kerupuk ikan ini bahannya sama, namun yang membedakan hanya pada besar kecilnya kerupuk ikan yang dibuat, banyak sedikitnya campuran ikan yang diberikan serta ada jenis kerupuk ikan yang ukuran serta rasanya yang berbeda namun dijadikan dalam satu kantung plastik, hal ini dikarenakan hasil dari pemanggangan kerupuk ikan tidak semuanya sempurna, sehingga dikumpulkan dalam satu plastik yang dijual dengan harga yang cukup murah, kalau istilah di Labuhan Maringgai disebut afkiran.<sup>70</sup>

Peneliti kembali melanjutkan wawancara, berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa harga kerupuk ikan dipengaruhi oleh jenis kerupuk ikan yang dibuat. Karena produk kerupuk ikan yang dibuat ada lima jenis maka harga penjualan kerupukan ikan juga ada lima harga yang berbeda-beda. Tujuan dari pembuatan kerupuk ikan yang berbeda-beda karena agar konsumen yang membeli dapat memiliki kerupuk ikan yang sesuai dengan minatnya.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa jenis kerupuk ikan yang dibuat oleh Ibu Yani terdiri dari lima jenis rasa, akan tetapi

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Yani selaku produsen kerupuk ikan di Labuhan Maringgai pada tanggal 14 November 2018

<sup>71</sup> *Ibid*

bahan yang digunakan pada dasarnya sama. Hanya saja yang membedakannya dari besar kecil kerupuk ikan yang dibuat, banyak sedikitnya ikan yang dijadikan campuran dalam kerupuk ikan, karena semakin banyak ikan yang menjadi bahan campuran kerupuk ikan maka rasa kerupuk ikan pun akan lebih terasa enak dan gurih ikannya terasa dilidah.

Terkait dengan masalah hasil produksi pembuatan kerupuk ikan, sistem pendistribusianya kepada pedagang di pasar baru Labuhan Maringgai dilakukan dengan cara menghantarkannya langsung kepada pedagang, namun sebelumnya pedagang sudah memesan terlebih dahulu. Jika pedagang yang sudah besar atau sudah ramai oleh pembeli sistemnya buka nota, sebagai contoh minggu ini pedagang minta dikirim barang, namun pedagang menutup hutang yang minggu kemarin begitu seterusnya, jika untuk pedagang yang masih tergolong baru sistemnya langsung bayar, ataupun dapat mencicilnya.<sup>72</sup>

Peneliti kembali melanjutkan wawancara, dari hasil wawancara peneliti peroleh penjelasan bahwa untuk masalah pemberian barang kepada pedagang, pada dasarnya sama sesuai dengan permintaan pedagang baik itu kepada pedagang baru maupun pedagang yang sudah lama, hanya saja yang membedakannya disistem pembayarannya. Jika pedang yang hasil penjualannya

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Katiyem selaku produsen kerupuk ikan di Labuhan Maringgai pada tanggal 14 November 2018

lancar bisa meminta barang lebih banyak dan pembayarannya dapat dibayar secara tempo.<sup>73</sup>

Terkait dengan masalah pedagang yang memiliki modal besar maupun pedagang yang memiliki modal kecil, dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa tidak ada perbedaan pemberian baranya, hanya saja biasanya jika pedagang yang memiliki modal besar meminta barang lebih banyak sedangkan pedagang yang memiliki modal sedikit memintanya juga sedikit. Kalau masalah rasa kerupuk ikan yang diminta tidak ada perbedaan begitu juga dengan masalah harga semuanya sama tidak ada perbedaan antara pedagang yang bermodal dengan pedagang yang kurang modal.<sup>74</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Munah, berdasarkan hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa pemasaran kerupuk ikan yang dilakukan pada awalnya ditawarkan kewarung-warung dan ke pedagang-pedagang pasar. Semakin terkenalnya kerupuk ikan dari Labuhan Maringgai saat ini sistem pemasarannya sudah melalui pesanan secara langsung oleh pedagang, jika ada pedagang yang memesan baik itu melalui telepon maupun SMS langsung dikirim baranya.<sup>75</sup>

Setiap usaha tentunya memiliki resiko, terkait dengan masalah pertanggung jawaban produsen terhadap barang produksinya, peneliti

---

<sup>73</sup> *Ibid*

<sup>74</sup> *Ibid*

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Munah selaku produsen kerupuk ikan di Labuhan Maringgai pada tanggal 14 November 2018

melanjutkan wawancara, dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa jika ada komplain dari pedagang maupun konsumen akan diterima dengan lapang dada. Selama memproduksi kerupuk ikan, pernah dikomplain oleh pedagang, namun komplain dari pedagang sebatas kerupuk ikan yang dihantarkan ada yang rusak seperti kerupuknya patah-patah, hal ini biasanya terjadi karena waktu menghantarkan kerupuk ikan tersenggol ataupun saling berbenturan dan ada juga komplain kerupuk ikannya sudah mlemperm tidak renyah. Jika ada komplain seperti ini produsen akan menggantinya dengan kerupuk ikan yang baru.<sup>76</sup>

### **C. Tingkat Penghasilan Pedagang**

Selain peneliti melakukan wawancara dengan produsen, peneliti juga melakukan wawancara dengan pada pedagang di pasar baru Labuhan Maringgai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iis diperoleh penjelasan bahwa awal Ibu Iis berdagang di pasar baru Labuhan Maringgai karena di Labuhan Maringgai banyak penduduknya yang membuat kerupuk ikan, dan dari dahulu sampai saat ini desa Labuhan Maringgai dikenal sebagai daerah penghasil ikan, karena rata-rata mata pencaharian penduduknya sebagai nelayan. Dengan demikian banyak warga yang memanfaatkan ikan menjadi olahan kerupuk ikan, sehingga desa Labuhan Maringgai dikenal juga sebagai penghasil kerupuk ikan yang berkualitas.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> *Ibid*

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Iis selaku Pedagang Kerupuk Ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai pada tanggal 14 November 2018

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Zainab dari hasil wawancara diketahui bahwa Ibu Zainab menjual kerupuk ikan dengan empat jenis rasa dan bentuknya. Dari empat jenis rasa ini semua tetap rasa ikan namun ada yang rasa ikannya lebih terasa pekat dan ada juga yang sekedar ada rasa ikannya saja. Selain rasa, ada juga kerupuk yang berukuran cukup besar dan ada kerupuk yang berukuran lebih kecil.<sup>78</sup>

Hal ini didukung hasil wawancara dengan Ibu Linawati selain rasa ikan yang lebih terasa dan ukurannya ada yang besar dan ada yang kecil, ada juga kemasan kerupuk ikan yang isinya lebih banyak dalam kantong plastiknya. Hal ini dijual oleh pedagang sebagai pilihan bagi para pembeli supaya pada pembeli dapat membeli sesuai dengan selera dan kemampuannya.<sup>79</sup>

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan Ibu Linawati, dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa lamanya waktu dalam berjualan sangat mempengaruhi pendapatan. Jika pedagang berjualan dalam sehari lebih lama jam berdagangnya maka dapat lebih banyak memperoleh pendapatan.<sup>80</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara terkait dengan lama waktu berjualan dengan penghasilan yang diperoleh pedagang, peneliti juga melakukan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Zainab selaku pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai pada tanggal 14 November 2018

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Linawati selaku pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai pada tanggal 14 November 2018

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Linawati selaku pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai pada tanggal 14 November 2018

wawancara terkait dengan masalah modal. Dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa modal bagi para pedagang sangat mempengaruhi penghasilannya, karena bagi para pedagang semakin banyak modal maka semakin banyak barang dagangan yang dapat diperjual belikan, jika dibandingkan dengan modal yang sedikit.<sup>81</sup>

Selanjutnya peneliti kembali melanjutkan wawancara, dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa posisi warung / toko tempat berjualan sangat mempengaruhi pendapatan.<sup>82</sup> Hal ini didukung dengan pendapat Ibu Iis bahwa jika lokasi warung yang berdekatan dengan jalan raya, mudah dijangkau oleh konsumen, tempat parkirnya luas sangat mempengaruhi pendapatan.<sup>83</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan kembali wawancara, hasil wawancara dapat peneliti peroleh keterangan bahwa banyaknya barang dagangan yang dapat pedagang jual dipasar baru Labuhan Maringgai mempengaruhi pendapatan pedagang. Hal ini dikarenakan konsumen ataupun pembeli dalam membeli kerupuk ikan bermacam-macam yang dicarinya, ada yang membeli kerupuk ikan yang harganya cukup mahal ada juga konsumen yang menginginkan kerupuk

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Maryatun selaku pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai pada tanggal 14 November 2018

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Zainab selaku pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai pada tanggal 14 November 2018

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Iis selaku pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai pada tanggal 14 November 2018

ikan yang harganya cukup murah, hal ini disesuaikan dengan kemampuan konsumen.<sup>84</sup>

Peneliti kembali melanjutkan wawancara, dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa pedagang memperoleh barang dagangan dari produsen dengan cara mengambil secara langsung ketempat produsen dan membayar secara langsung. Namun ada juga sebagian produsen yang menghantarkan secara langsung ke kios-kios pedagang di pasar baru Labuhan Maringgai serta ada juga produsen yang menitipkan barang dagangannya kepada pedagang dan pembayarannya bisa dilakukan jika dagangannya sudah laku.<sup>85</sup>

#### **D. Peran Produsen Terhadap Tingkat Penghasilan Pedagang Kerupuk Ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur**

Pasar baru Labuhan Maringgai merupakan pasar tradisional, bila ditinjau dari kepentingan produsen maka pasar merupakan sarana untuk memasarkan barang yang diproduksinya. Produsen sering diartikan sebagai pengusaha yang menghasilkan barang dan jasa. Dalam pengertian ini termasuk di dalamnya pembuat, grosir, dan pengecer profesional, yaitu setiap orang/badan yang diikuti serta dalam penyediaan barang dan jasa hingga sampai ke tangan pedagang maupun konsumen.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Maryatun selaku pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai pada tanggal 14 November 2018

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Linawati selaku pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai pada tanggal 14 November 2018

Produsen kerupuk ikan di desa Labuhan Maringgai Lampung Timur memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari bagi para pedagang di pasar baru Labuhan Maringgai, karena produsen merupakan orang yang membuat produk yang dijual oleh pedagang kepada konsumen. Adapun peran produsen diantaranya sebagai :

1. Pembuat kerupuk ikan
2. Penjual grosir
3. Penjual eceran

Produsen sebagai pembuat produk yang di salurkan kepada pedagang. Pedagang tersebut selanjutnya menjual produk ke konsumen. Peran produsen tersebut dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Peran produsen sebagai pembuat kerupuk ikan

Sebagai produsen pembuat kerupuk ikan di Labuhan Maringgai, produsen dalam membuat kerupuk ikan menggunakan bahan-bahan yang halal. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kerupuk ikan antara lain adalah ikan laut, gandum/tepung terigu, pati/tepung kanji, bawang putih, garam dan ajinomotto. Dalam bahan-bahan yang telah disebutkan tidak terdapat bahan yang haram serta berbahaya bagi yang mengkonsumsinya. Pada bahan-bahan yang digunakan oleh produsen dalam membuat kerupuk ikan tidak memiliki keraguan pada umumnya. sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 3 yang menyatakan bahwa tidak boleh menjual barang yang tidak halal, yaitu:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ  
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى  
الْأُنْصَابِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ  
دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ  
نِعْمَتِي ۗ وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ  
فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

*Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembei bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk dan yang diterkam oleh binatang buas, kecuali yang sempat kau sembelih. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah). (karena) itu suatu perbuatan fasik. Ada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu kamu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Ada hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah aku ridhoi Islam sebagai agamamu. Tetapi barang siapa terpaksa karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa. Maka sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”. (QS. Al-Maidah:3).<sup>86</sup>*

Terkait dengan ayat di atas dapat dipahami bahwa produsen kerupuk ikan di Labuhan Maringgai dalam memproduksi kerupuk ikan benar-benar memakai bahan yang halal sesuai dengan yang di syari’atkan dalam Islam.

## 2. Peran produsen sebagai penjual grosir

<sup>86</sup> Q. S. Al-Maidah, (5) : 108.

Produsen menjual produknya kepada para pedagang di pasar baru Labuhan Maringgai. Produsen dalam menjual barang hasil produksinya yaitu kerupuk ikan kepada para pedagang dipasar baru Labuhan Maringgai tidak memilih-milih kepada pedagang yang memiliki modal atau pedagang yang kurang modal. Selain itu produsen juga tidak membeda-bedakan harga antara pedagang yang memilik modal besar maupun miliki modal kecil, semua dikasih harga yang sama.

Sebagaimana dalam sistem ekonomi Islam, keabsahan produktifitas bisnis didasarkan pada Firman Allah SWT :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
 مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ  
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ  
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya : “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q. S. Al Baqarah : 275)<sup>87</sup>*

<sup>87</sup> Q. S. Al Baqarah (2) : 275

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menghalalkan jual beli, dan di dalam jual beli Allah melarang mengambil riba. Kebutuhan finansial menjadi faktor utama timbulnya perilaku yang tidak baik. Sedangkan motif mendapat uang lebih besar atau mencari untung menjadi faktor pendorong untuk melakukan praktek bisnis yang tidak jujur. Akibatnya tujuan bisnis itu hanya mengarah untuk hal yang bersifat keuntungan secara fisik sehingga mengabaikan kehalalan dan keberkahan dalam berbisnis.

Produsen memiliki peran yang sangat penting bagi para pedagang di pasar baru Labuhan Maringgai, karena pedagang memperoleh barang dagangan dari pihak produsen, pedagang memperoleh barang dagangan dari pihak produsen sesuai dengan kemauan pedagang, pedagang bisa mengambil barang dagangan dari produsen dengan jumlah banyak dan bervariasi. Pedagang yang mempunyai barang dagangan lebih banyak juga dapat menjual dengan jumlah banyak, sehingga dengan demikian pedagang dapat memperoleh pendapatan yang lebih banyak.

### 3. Peran produsen sebagai penjual eceran

Produsen sebagai penjual eceran bagi lingkungan sekitar rumah produksi. Produsen melayani konsumen yang membeli secara eceran secara langsung di rumahnya, rata-rata konsumen yang membeli kerupuk ikan

berasal dari tetangga-tetangga sekitar, konsumen seperti ini biasanya membeli hanya untuk dikonsumsi dengan keluarganya, bukan untuk dijual kembali.

Islam juga menganjurkan dalam hal produksi, pada prinsipnya Islam lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya memenuhi kebutuhan segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Apalah artinya produk yang menggunung jika hanya bisa didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak. Sebagai modal dasar berproduksi Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

*Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui". (QS. Al-Baqarah : 22).<sup>88</sup>*

Pandangan Islam dalam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Islam menekankan bahwa setiap

---

<sup>88</sup> Q.S. Al- Baqarah (2) : 22

kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Ini tercermin dalam Qur'an Surat Al-Hadiid ayat 7 sebagai berikut :

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

*Artinya: "berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya.<sup>41</sup> Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar." (QS. Al-Hadiid : 7).<sup>89</sup>*

Pandangan etika Islam bisnis bukan hanya tentang mencari keuntungan, namun keberkahan. Berbisnis tidak diperkenankan melanggar syariat Islam. Ketentuan syariat baik dalam modal, strategi, proses, maupun praktek dan seterusnya. Islam memiliki perangkat syari'at yaitu norma agama dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam usaha dan bisnis.

Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan pada etika. Oleh karena itu, Seharusnya para pelaku bisnis memiliki kerangka etika bisnis sehingga dapat mengantarkan aktivitas bisnis yang berkah.<sup>90</sup> Allah juga melarang kita untuk saling memakan harta sesama secara batil.

وَلَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوْا بِهَا اِلَى الْحُكْمِ لِتَأْكُلُوْا فَرِيْقًا مِّنْ اَمْوَالِ النَّاسِ بِالْاِثْمِ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٧٨﴾

*Artinya : Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan*

<sup>89</sup> Q.S. Al-Hadiid (57) : 7

<sup>90</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004) , h. 95.

*(janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah (2) : 188).<sup>91</sup>*

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam berbisnis termasuk di dalam bisnis jual beli, dalam jual beli dilarang memakan harta orang lain dengan jalan yang tidak baik, seperti menipu pembeli, mengambil keuntungan banyak-banyaknya, dalam hal ini dalam islam tidak diperbolehkan karena islam mengajarkan dalam berbisnis untuk bersifat jujur, adil dan bertanggung jawab.

Ketika manusia mulai menyadari kemajuan dalam bidang bisnis yang menyebabkan manusia kehilangan nilai humanitiknya, maka disitulah peran etika yang sesungguhnya. Muncul pula mitos yang mengatakan bahwa bisnis adalah bisnis, bahwa bisnis itu semata-mata hanya mencari keuntungan. Etika merupakan landasan dasar segala tingkah laku manusia dalam segala aspek kehidupan, termasuk bisnis berdagang didalamnya.

Dalam transaksi jual beli, Islam memberikan kemudahan dengan membolehkan khiyar (memilih) sebagai salah satu elemen untuk memenuhi kepuasan konsumen. Khiyar adalah hak yang diberikan kepada kedua belah pihak untuk meneruskan jual beli atau akan membatalkannya karena terjadinya suatu hal. Khiyar dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut khiyar majlis, khiyar syarat, dan khiyar aib.

---

<sup>91</sup> QS. Al-Baqarah (2) : 188

Hak khiyar adalah salah satu elemen kepuasan konsumen yang meliputi kualitas produk, harga dan kerelaan antara penjual dan pembeli. Hak khiyar bisa diterapkan atau tidak diterapkan oleh pemilik usaha terutama usaha dagang dan sebagian konsumen tidak mempermasalahkannya, hal ini disebabkan sudah menjadi peraturan atau ketetapan dari pedagang. Seperti dalam firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS An-Nisa : 29).<sup>92</sup>*

Adanya kerelaan atau suka sama suka tidak dapat dilihat, sebab kerelaan berhubungan dengan hati, oleh karena itu dapat diketahui melalui tanda-tanda lahirnya. Tanda yang jelas menunjukkan kerelaan adalah ijab kabul. Ketika Konsumen tidak mempermasalahkan hal itu, maka transaksi jual beli karena adanya kerelaan. Terkadang konsumen ingin mencari tempat yang praktis dan cepat dengan tidak adanya tawar-menawar karena sudah berlangganan.

---

<sup>92</sup> QS An-Nisa (4) : 29

Kepuasan konsumen akan tercapai apabila kualitas produk dan jasa yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya. Sesuai dengan firman Allah QS Asy-Syuura: 181-183.

﴿ ١٨١ ﴾ ﴿ ١٨٢ ﴾ ﴿ ١٨٣ ﴾

﴿ ١٨١ ﴾ ﴿ ١٨٢ ﴾ ﴿ ١٨٣ ﴾

*Artinya : Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan. (QS Asy-Syuura: 181-183).<sup>93</sup>*

Ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam jual beli sangat dianjurkan untuk bersifat jujur dalam timbangan maupun dalam timbangan dan janganlah sedikitpun mengungi timbangan maupun mengungurangi takaran karena hal itu merugikan orang lain.

Muamalah seperti inilah yang ideal yang harus dilakukan oleh setiap muslim di dalam kehidupan, hubungan dan seluruh pergaulannya. Terlebih konsumen sekarang ini sudah semakin kritis dalam menentukan pilihan untuk berbelanja di pasar tradisional dengan berbagai pertimbangan tertentu.

---

<sup>93</sup> QS Asy-Syuura (26) : 181-183.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran yang dilakukan oleh produsen sebagai pembuat kerupuk ikan, sebagai pedang grosir dan sebagai pedagang ecerah. Produsen sangat berperan terhadap tingkat penghasilan pedagang kerupuk ikan di pasar baru Labuhan Maringgai. Pedagang kerupuk ikan di pasar baru Labuhan Maringgai memperoleh barang dagangan langsung dari produsen, sistem pengambilan barang bisa dilakukan lewat telepon atau bisa juga dilakukan dengan cara pedagang langsung datang ke produsen mengambil barang. Pemberian barang dagangan antara pedagang yang mempunyai modal besar dengan pedagang yang tidak mempunyai modal, pada dasarnya semua sama tergantung dari kemampuan pedagang, dalam hal ini produsen tidak membedakan antara pedagang yang bermodal maupun pedagang yang kurang modal. Jika pedagang mengambil barang lebih banyak dari produsen kemungkinan besar pedagang dapat menjual barang dagangan lebih banyak dan memperoleh pendapatan lebih banyak juga
2. Faktor yang mempengaruhi penghasilan pedagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai diantaranya adanya faktor waktu, pedagang yang jam

bedagangnya lebih lama dapat memperoleh penghasilan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pedagang yang hanya berjualan 3-4 jam perharinya. Selain faktor waktu modal juga mempengaruhi penghasilan pedagang, pedagang yang memiliki modal besar jenis kerupuk ikan yang dijual juga lebih banyak lebih bervariasi sehingga dapat menarik minat pembeli, sedangkan pedagang yang memiliki modal pas-pasan hanya dapat membeli barang dagangan sedikit dan kurang lengkap sehingga pembeli kurang berminat. Kemudian faktor lokasi, lokasi berjualan yang strategis sangat berpengaruh terhadap pendapat pedagang.

## **B. Saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah tercantum di atas, maka ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan, yaitu:

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Lampung Timur sebaiknya memaksimalkan perhatiannya terhadap sarana dan prasarana di pasar tradisional atau bisa juga dengan melakukan revitalisasi di pasar tradisional agar keberadaan pasar tradisional jauh lebih baik dan tidak tergerus oleh kehadiran pasar modern, sehingga rakyat kecil yang menggantungkan hidup di pasar tradisional tidak kehilangan mata pencahariannya sebagai pedagang di pasar tradisional.
2. Kepada produsen saling bekerjasama dengan para pedagang untuk meningkatkan dan mengembangkan kerjasama yang baik sehingga tidak saling memberatkan akan tetapi lebih kepada saling menguntungkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan pengembangan model penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini agar hasilnya akan lebih baik lagi.



**PERAN PRODUSEN TERHADAP TINGKAT PENGHASILAN  
PEDAGANG KERUPUK IKAN  
(Study Kasus di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur)**

**Out Line**

HALAMAN JUDUL

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

HALAMAN DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

**BAB I    PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II    LANDASAN TEORI**

- A. Produsen
  - 1. Pengertian Produsen
  - 2. Etika Produsen



3. Perilaku Produsen
  4. Dasar Perilaku Produsen
  5. Hak dan Kewajiban Produsen atau Pelaku usaha
- B. Pedagang
1. Pengertian Pedagang
  2. Jenis-jenis Pedagang
  3. Perilaku Pedagang

### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpul Data
- D. Teknik Analisis Data

### BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Data
  1. Sejarah Singkat Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur
  2. Visi dan Misi Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur
  3. Struktur Organisasi Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur
- B. Proses Produksi oleh Produsen
- C. Tingkat Penghasilan Pedagang
- D. Peran Produsen Terhadap Tingkat Penghasilan Pedagang Kerupuk Ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Mei 2018

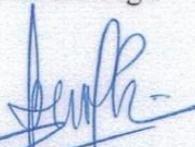
Penulis



**Indah Wahyuni**

NPM. 13103134

Pembimbing I

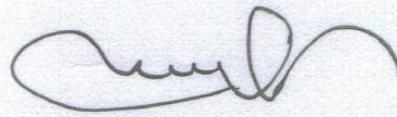


**Siti Zulaikha, S.Ag., MH**

NIP. 19720611 199803 2 001

Metro, Mei 2018

Pembimbing II



**Imam Mustofa, M.SI**

NIP. 19820412 200901 1 016



## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### PERAN PRODUSEN TERHADAP TINGKAT PENGHASILAN PEDAGANG KERUPUK IKAN (Study Kasus di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur)

#### A. Wawancara

##### 1. Wawancara dengan Produsen

- a. Bagaimana awal berdirinya usaha kerupuk ikan yang Bapak kelola ?
- b. Sudah berapa lama usaha pembuatan krupuk ikan yang Bapak kelola ?
- c. Apa saja bahan yang digunakan dalam pembuatan kerupuk ikan ?
- d. Apakah dalam pembuatan kerupuk ikan Bapak dibantu oleh karyawan ?
- e. Bagaimana proses pembuatan kerupuk ikan ?
- f. Bagaimana cara pengemasan produk krupuk ikan yang Bapak buat ?
- g. Ada berapa jenis kerupuk ikan yang Bapak produksi ?
- h. Ada berapa varians harga kerupuk ikan yang Bapak produksi ?
- i. Bagaimanakah sistem pemberian barang yang Bapak lakukan kepada para pedagang di Pasar Baru Labuhan Maringgai ?
- j. Apakah ada perbedaan pemberian barang antara pedagang yang sudah lama dengan pedagang yang masih baru ?
- k. Apakah ada perbedaan pemberian barang antara pedagang yang memiliki modal dengan pedagang yang tidak memiliki modal ?
- l. Bagaimana cara pemasaran produk krupuk ikan yang Bapak produksi ?
- m. Bagaimana cara pengemasan krupuk ikan yang Bapak produksi ?



- n. Tanggungjawab apa yang dilakukan oleh produsen apabila ada komplain dari konsumen ?

**2. Wawancara dengan Pedagang di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur**

- a. Bagaimana awal berdirinya Bapak / Ibu berdagang kerupuk ikan di Pasar Baru Labuhan Maringgai ?
- b. Ada berapa jenis kerupuk ikan yang Bapak / Ibu jual di Pasar Baru Labuhan Maringgai ?
- c. Bagaimana menurut Bapak / Ibu dengan lamanya waktu berjualan dalam 1 hari, apakah mempengaruhi pendapatan pedagang ?
- d. Menurut Bapak / Ibu apakah besarnya modal dapat mempengaruhi pendapatan pedagang ?
- e. Menurut Bapak / Ibu apakah posisi kios mempengaruhi pendapatan para pedagang di Pasar Baru Labuhan Maringgai ?
- f. Berapa besarnya pendapatan Bapak/Ibu dari hasil berdagang dalam waktu satu hari ?
- g. Menurut Bapak / Ibu apakah dengan banyaknya barang dagangan yang di jual mempengaruhi pendapatan ?
- h. Bagaimanakah sistem pengambilan barang dagangan dari produsen ?
- i. Menurut Bapak / Ibu apakah peran produsen mempengaruhi pendapatan ?



## B. Dokumentasi

1. Profil sejarah berdirinya Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur.
2. Struktur Organisasi Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur.
3. Buku, Jurnal dan sumber literatur lain yang terkait dengan judul penelitian.

Metro, November 2018  
Penulis



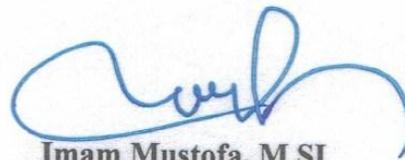
**Indah Wahyuni**  
NPM. 13103134

Pembimbing I



**Siti Zulaiikha, S.Ag., MH**  
NIP. 19720611 199803 2 001

Metro, November 2018  
Pembimbing II



**Imam Mustofa, M.SI**  
NIP. 19820412 200901 1 016





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-82/In.28/S/OT.01/01/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

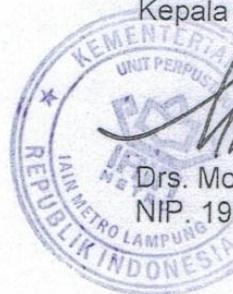
Nama : Indah Wahyuni  
NPM : 13103134  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 13103134.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Januari 2019  
Kepala Perpustakaan



*[Signature]*  
Drs. Mokhtandi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001 7





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1985/In.28/D.1/TL.00/09/2018  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 Kepala Dinas Pasar Baru Labuhan  
 Maringgai Lampung Timur  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1984/In.28/D.1/TL.01/09/2018, tanggal 12 September 2018 atas nama saudara:

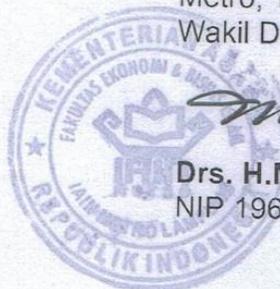
Nama : **INDAH WAHYUNI**  
 NPM : 13103134  
 Semester : 11 (Sebelas)  
 Jurusan : Ekonomi Syaria`h

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PRODUSEN TERHADAP TINGKAT PENGHASILAN PEDAGANG KERUPUK IKAN (STUDY KASUS DI PASAR BARU LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 12 September 2018  
 Wakil Dekan I,



**Drs. H.M. Saleh MA**  
 NIP 19650111 199303 1 0014





Nomor : B-156a/In.28/FEBI/PP.00.9/05/2017

03 Mei 2017

Lampiran :-

Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Siti Zulaikha, S.Ag.,MH
  2. Imam Mustofa, M.S.I
- di - Metro

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Indah Wahyuni  
NPM : 13103134  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
Judul : Peran Pasar Terhadap Tingkat Penghasilan Pedagang Kerupuk Ikan (Studi Kasus Di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
  - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan  $\pm$  2/6 bagian.
  - b. Isi  $\pm$  3/6 bagian.
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Sekan,

Widhiya Ninsiana, M.Hum.  
No. 197209232000032002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 1984/In.28/D.1/TL.01/09/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

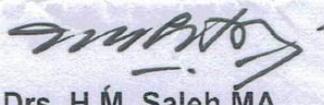
Nama : **INDAH WAHYUNI**  
NPM : 13103134  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pasar Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PRODUSEN TERHADAP TINGKAT PENGHASILAN PEDAGANG KERUPUK IKAN (STUDY KASUS DI PASAR BARU LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 12 September 2018

Wakil Dekan I,

  
**Drs. H.M. Saleh MA**  
NIP 19650111 199303 1 001

Mengetahui,  
Pejabat Setempat







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); E-mail: [syariah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iaim@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : **Indah Wahyuni**  
NPM : 13103134

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy  
Semester / TA : XI/ 2018-2019

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	12 / 19 / 01		Perbita - abstrak - orisinalitas - kesimpulan menjawab pertanyaan penulisan	
	13 / 19 / 01		acc & ujian.	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

**Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH**  
NIP. 19720611 199803 2 001

**Indah Wahyuni**  
NPM. 13103134





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); E-mail: [syariah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Wahyuni  
NPM : 13103134

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy  
Semester / TA : XI/ 2018-2019

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	8/19/20		<ul style="list-style-type: none"><li>- lampiran bab I-II</li><li>- peran produsen dalam peningkatan pengujian bahan napat maka hrs di jelaskan br diberikan data dng!</li><li>- analisis peran ke blu 3 hal berdasar apa? → tabel?</li><li>- susun sistematika</li></ul>	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH  
NIP. 19720611 199803 2 001

Indah Wahyuni  
NPM. 13103134





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARI'AH

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Wahyuni  
NPM : 13103134

Jurusan/Prody : Syari'ah dan Ekonomi Islam (ESY)  
Semester / TA : X / 2018/2019

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal Yang Dibicarakan/Bimbingan Yang Diberikan	Tanda Tangan
	8 Selasa / 8 11 / 2019		- Abstrak di jadikan satu paragraf - <del>tambahan</del> <del>bagian</del> <del>bagian</del> + Air Saja yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang.	
	Rabu 11 / 09 2019		Ace ke pembimbing	

Dosen Pembimbing II

Imam Mustofa, M.SI

NIP. 19820412 200901 1 016

Mahasiswa Ybs,

Indah Wahyuni

NPM. 13103134





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARI'AH

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Wahyuni  
NPM : 13103134

Jurusan/Prody : Syari'ah dan Ekonomi Islam (ESY)  
Semester / TA : X / 2018/2019

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal Yang Dibicarakan/Bimbingan Yang Diberikan	Tanda Tangan
	Senin / 31 12 / 18		<p>Puran produsen diura nimbung:</p> <p>1 -</p> <p>2 -</p> <hr/> <p>dan analisis: ✓</p> <p>1 -</p> <p>2 -</p>	

Dosen Pembimbing II

Imam Mustofa, M.SI  
NIP. 19820412 200901 1 016

Mahasiswa Ybs,

Indah Wahyuni  
NPM. 13103134





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARI'AH

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Wahyuni  
NPM : 13103134

Jurusan/Prody : Syari'ah dan Ekonomi Islam (ESY)  
Semester / TA : X / 2017/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal Yang Dibicarakan/Bimbingan Yang Diberikan	Tanda Tangan
	Sabtu / 08 12 / 2018		- Perbanyak referensi - Perbanyak footnote	
	Rabu / 13 12 / 2018		- Bedakan kalimat inti dan kalimat penjelas - Perbaiki kalimat	
	Senin / 24 12 / 2018		- Tambahkan peran Produsen	
	Jumat / 28 12 / 2018		- Gali lagi tentang Peran Produsen	

Dosen Pembimbing II

Imam Mustofa, M.Si  
NIP. 19820412 200901 1 016

Mahasiswa Ybs,

Indah Wahyuni  
NPM. 13103134





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARI'AH

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Indah Wahyuni  
NPM : 13103134

Jurusan/Prody : Syari'ah dan Ekonomi Islam (ESY)  
Semester / TA : IX / 2017/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal Yang Dibicarakan/Bimbingan Yang Diberikan	Tanda Tangan
	6/18 /11		ace APD kegiatan penelitian	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Siti Zulaikha, S.Ag., MH  
NIP. 19720611 199803 2 001

Indah Wahyuni  
NPM. 13103134





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARI'AH

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Wahyuni  
NPM : 13103134

Jurusan/Prody : Syari'ah dan Ekonomi Islam (ESY)  
Semester / TA : X / 2017/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal Yang Dibicarakan/Bimbingan Yang Diberikan	Tanda Tangan
	Senin, 01/10/18		Perbaiki APD	
	Jumat, 12/10/18		Perbaiki APD - Pertanyaan lebih spesifikasi Bada Peran Produsen	
	Sabtu, 13/10/18		Perbaiki APD	
	Senin, 05/11/18		Perbaiki APD	

Dosen Pembimbing II

Imam Mustofa, M.SI

NIP. 19820412 200901 1 016

Mahasiswa Ybs,

Indah Wahyuni

NPM. 13103134





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARI'AH

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Indah Wahyuni  
NPM : 13103134

Jurusan/Prody : Syari'ah dan Ekonomi Islam (ESY)  
Semester / TA : X / 2017/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal Yang Dibicarakan/Bimbingan Yang Diberikan	Tanda Tangan
	27/18 /8		ace outline ace bab I - IV lanjutkan penelitian	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Siti Zulaikha, S.Ag., MH  
NIP. 19720611 199803 2 001

Indah Wahyuni  
NPM. 13103134





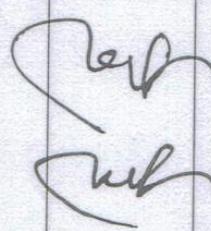
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARI'AH

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Wahyuni  
NPM : 13103134

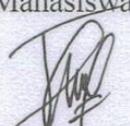
Jurusan/Prody : Syari'ah dan Ekonomi Islam (ESY)  
Semester / TA : X / 2017/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal Yang Dibicarakan/Bimbingan Yang Diberikan	Tanda Tangan
	Rabu 06/ Juni 2018		Adalah outline BAB I - III	

Dosen Pembimbing II

Imam Mustofa, M.SI  
NIP. 19820412 200901 1 016

Mahasiswa Ybs,

  
Indah Wahyuni  
NPM. 13103134





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARI'AH

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Indah Wahyuni  
NPM : 13103134

Jurusan/Prody : Syari'ah dan Ekonomi Islam (ESY)  
Semester / TA : X / 2017/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal Yang Dibicarakan/Bimbingan Yang Diberikan	Tanda Tangan
	9/18 /7		Perbaiki outline judul tgz produsen → Bab II → mengapa pasar? Oke : Bab II A. Produsen ≡ B. Pedagang ≡ Bab IV → struktural B - <sup>proses</sup> produksi oleh produsen C. Penjualan Pedagang kepada Ura D. Pasar - - -	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Siti Zulaikha, S.Ag., MH  
NIP. 19720611 199803 2 001

Indah Wahyuni  
NPM. 13103134



DOKUMENTASI



Label kerupuk Ikan Belinda Putra Bungsu



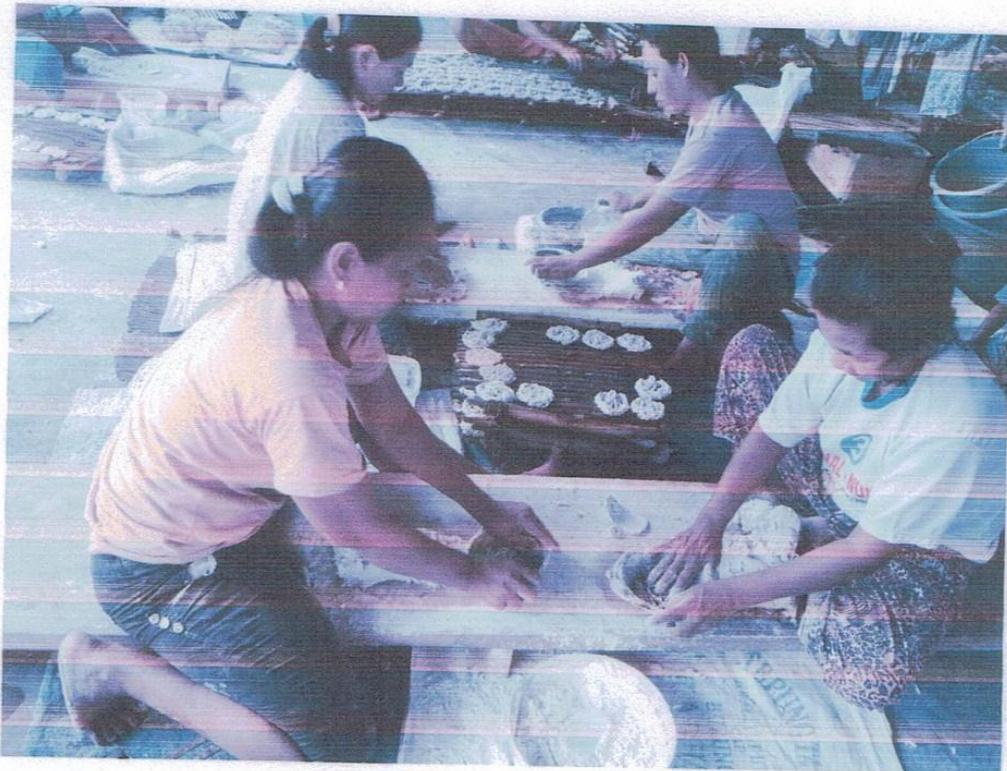


Wawancara dengan pemilik usaha kerupuk ikan

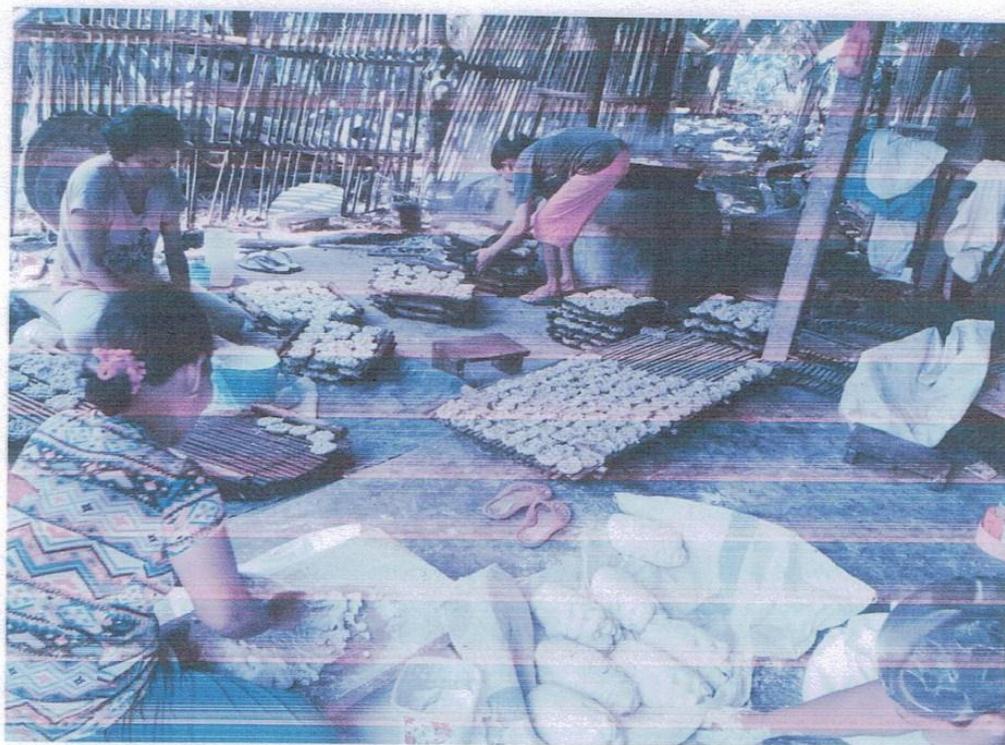


Wawancara dengan pemilik usaha kerupuk ikan





Proses pembuatan kerupuk ikan

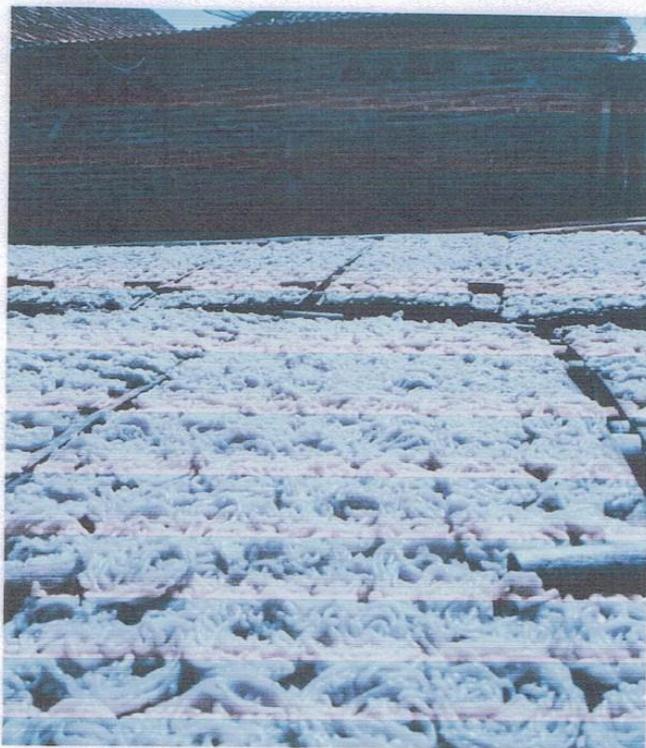


Proses pembuatan kerupuk ikan



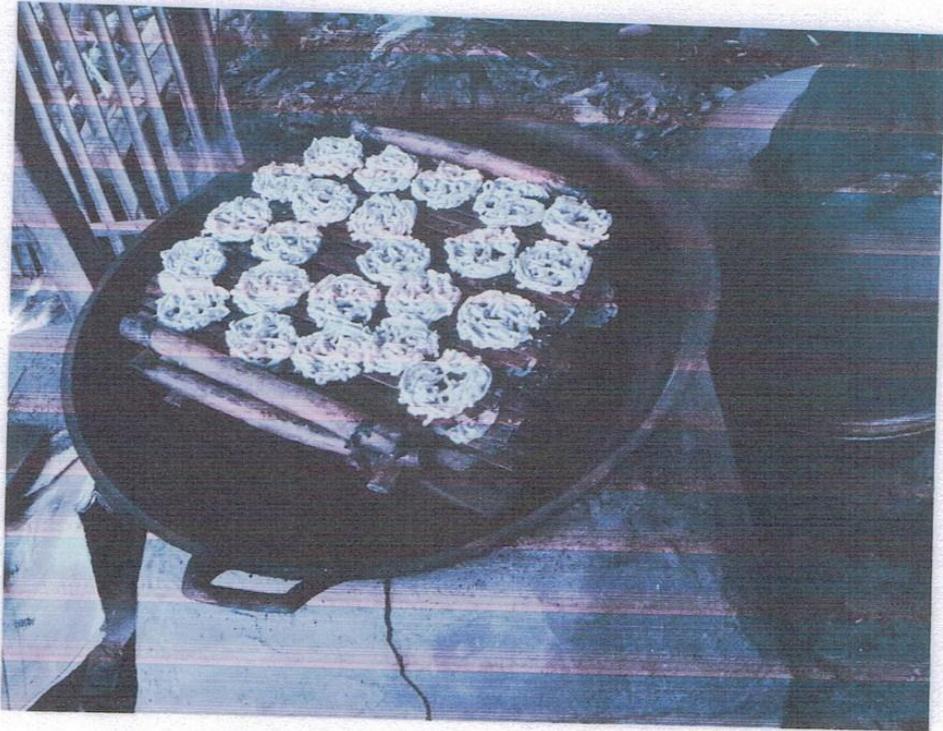


Proses penataan mau penjemuran kerupuk ikan

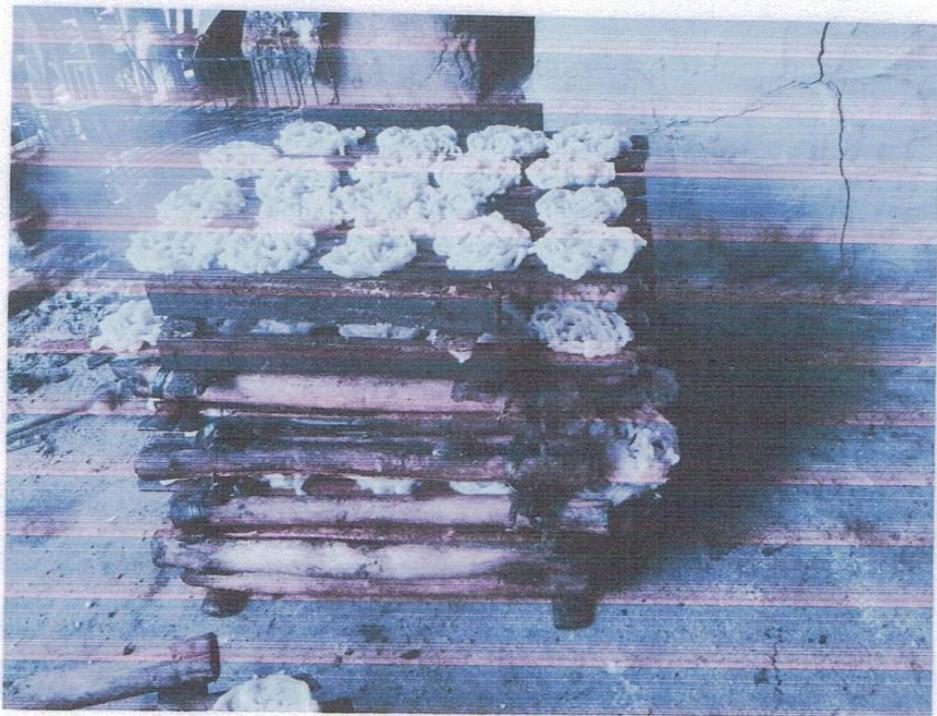


Proses penjemuran kerupuk ikan



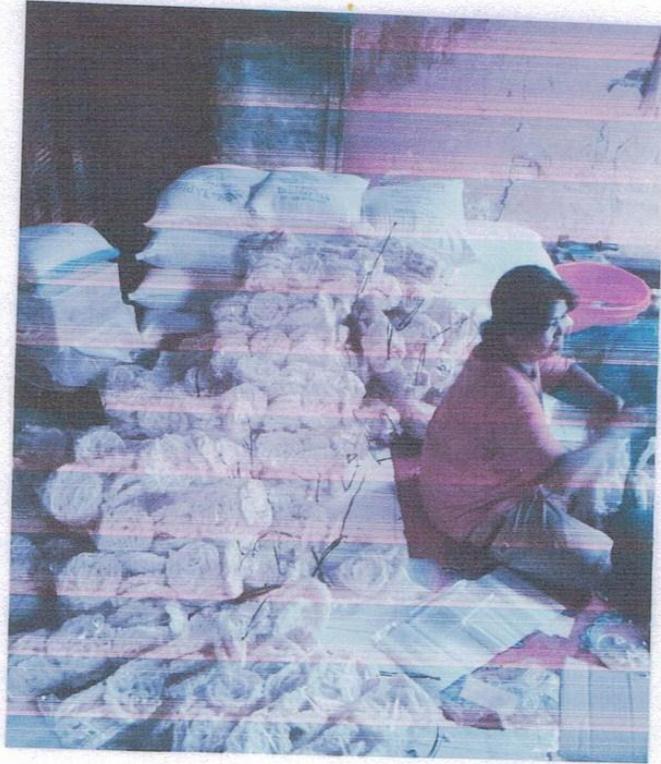


Proses pemanggarang kerupuk ikan



Proses pemanggarang kerupuk ikan





Pengepakan kerupuk ikan



Pengepakan kerupuk ikan



Produk kerupuk ikan siap didistribusikan kepada pedagang

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Labuhan Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 8 September 1995 anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak M. Husin dan Ibu Masturoh.

Pada tahun 2001 Peneliti masuk Sekolah Dasar Negeri Labuhan Maringgai Lampung Timur diselesaikan pada tahun 2007. Lalu melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di MTs Labuhan Maringgai yang diselesaikan pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas SMK Praja Utama Bandar Sribawono Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2013. Pada tahun 2013 Peneliti melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di STAIN Jurai Siwo Metro sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri pada Jurusan Syariah melalui jalur Seleksi Mandiri (SM) dan akan selesai di IAIN Metro Lampung.